

175/HD/87

LAPORAN PENELITIAN

**ANALISA KURIKULUM SMP 1975
DI BIDANG STUDI KETERAM-
PILAN JASA**

(KASUS SMP KOTAMADYA PADANG)



MILIK UPT. PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -

OLEH

Drs. Abd. Manaf Tahir
(Ketua Tim Penelitian)

Penelitian ini dibiayai oleh :

Proyek Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Direktorat

Pembinaan penelitian dan pengabdian pada Masyarakat

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Tahun Anggaran 1984/1985

SK. no. 478 /PIT/ DPPM /436/1984

Tanggal : 31 Desember 1984

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

(IKIP) PADANG

1986

T I M P E N E L I T I

Konsultan : Dr. Azinar Sayuti,MA
K e t u a : Drs. Abd. Manaf Thaher
Anggota : 1. Drs. Nurli K
2. Drs. Hasan Basri Amir
3. Drs. Benyamin Liputo

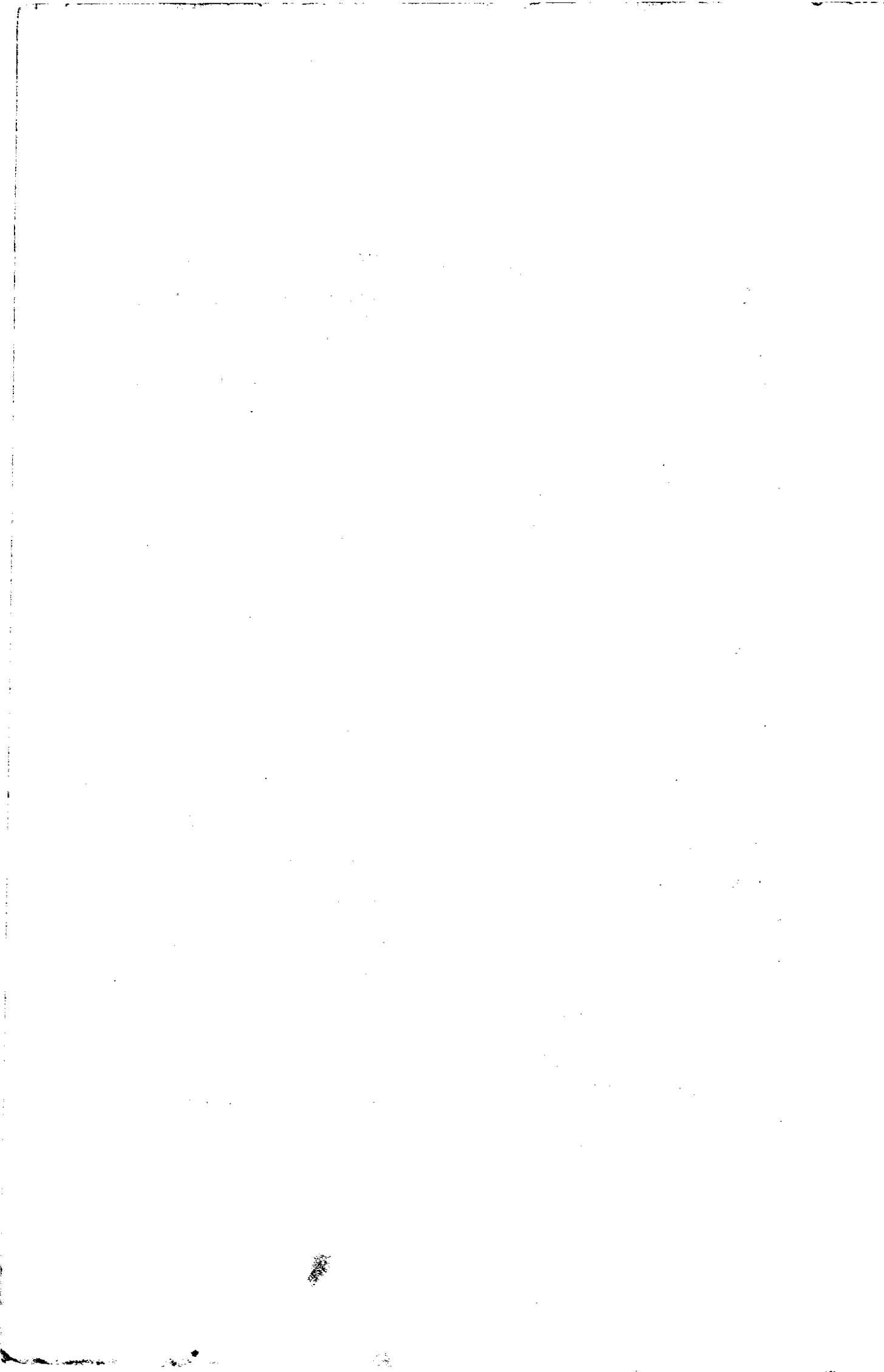
A B S T R A K

Setiap program yang telah dilaksanakan termasuk kurikulum pengajaran, proses implementasinya harus dievaluasi dan dikontrol. Tanpa evaluasi proses, hasil program tersebut seringkali agak mengecewakan siperencana, karena menemui hasil yang kurang memuaskan.

Bertitik tolak dari pengalaman tersebut, maka penulis merencanakan penelitian ini, khusus meneliti pelaksanaan program atau kurikulum Bidang Studi Keterampilan Jasa pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan mengambil areal penelitian Kotamadya Padang. SMP yang diteliti terdiri dari 16 SMP dari jumlah populasi 37 buah di Kodya Padang. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan Proposive Sampling Method, mengingat adanya SMP yang tidak melaksanakan kurikulum Ket.Jasa dengan menukar pelaksanaan kurikulum keterampilan lain.

Untuk evaluasi ini variabel yang diteliti dengan mencari hubungan hubungan dan perbandingan perbandingannya adalah: (1) Hasil belajar BS.Ket.Jasa beserta Daya Serap siswa SMP, (2) Pencapaian kurikulum dalam BS.Ket. Jasa, (3) Jumlah jam pertemuan yang dilaksanakan, (4) Prasarana, sarana dan media lainnya untuk menunjang pelaksanaan PBM, (5) evaluasi keterampilan guru guru BS.Ket.Jasa, yang berupa disiplin, penyajian dan administrasi pelaksanaan PBM.

Informasi dan data lapangan dari variabel tersebut di atas dianalisis dibanding dan dihubungkan dengan mempergunakan formula-formula statistik, maka diperoleh hasil hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum Studi Ket.Jasa sebagai yang penulis kemukakan berikut ini.



Lebih dari 75% dari SMP yang dijadikan sampel, yang melaksanakan program BS.Ket.Jasa dengan kurikulum yang tidak tercapai (tidak selesai). Pencapaiannya kira-kira berkisar antara 75% s/d 80%. Hal ini mengait daya serap siswa SMP menjadi jauh di bawah yang diharapkan untuk suatu pelajaran keterampilan yaitu 60,43%. Dari hasil analisis PRM mata pelajaran mengetik kerendahan daya serap ini signifikan sekali hubungannya dengan tingkat kelengkapan peralatan prasarana, sarana dan media yang ujungnya mempengaruhi tingkat pencapaian kurikulum.

Mengenai tenaga pengajar dalam bidang studi ini, kekurangannya terasa sekali. Hal ini ditandai dengan adanya jurusan pendidikan guru yang bukan bidang keterampilan jasa ikut mengajar bidang studi ini, bahkan lebih dari 50% yaitu (53,33%) di antara mereka. Suatu hal yang janggal juga ditemui di samping kekurangan tenaga pengajar ini, guru-guru yang berlatar belakang pend.Ket.Jasa ini diperbantukan pula membina bidang studi lain yang bukan BS.Ket.Jasa. Hal ini suatu tindakan yang sangat merugikan dalam menciptakan mutu pendidikan. Selanjutnya informasi yang diberikan oleh Kepala kepala SMP, menyatakan bahwa guru Bidang Studi Keterampilan Jasa yang berasal dari jurusan BS.Ket. Jasa jauh lebih terampil baik dari segi disiplin, administrasi maupun penyajian. Dalam hal ini, penemuan penelitian ini akan dapat menjawab - isu isu sementara orang yang mensinyalir mutu lulusan IKIP sekarang sangat rendah.

Akhirnya penulis menilai pelaksanaan kurikulum keterampilan jasa kurang relevan dengan apa yang ditetapkan oleh kurikulum Bidang Studi bersangkutan, baik mengenai penetapan pelaksanaan mata pelajaran maupun penggunaan peralatan dan penggunaan tenaga pengajar.-

P E N G A N T A R

Kegiatan penelitian merupakan ~~darma~~ yang tidak dapat ditinggalkan dalam perjalanan karir akademik staf pengajar. Dharma ini harus terintegrasi kedalam kegiatan sehari hari dan dipergunakan oleh staf pengajar dalam proses pengambilan keputusan professional.

Profesi di atas mempunyai konsekwensi dalam pengelolaan penelitian di IKIP Padang. Selain berorientasi kepada pengembangan ilmu serta terapannya, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Ini berarti harus ditimbulkan citra, bahwa penelitian bukan semata mata berguna karena metodologinya yang kelihatan canggih sehingga memberikan kesan angker, tetapi terlebih lebih berguna bagi staf pengajar bersangkutan untuk memperbaiki prilaku akademiknya. Oleh karena itu pengembangan kualitas itu dengan tahapan kewenangan akademik penelitian, seperti yang ditunjukkan dengan kepangkatannya.

Saya merasa gembira penelitian ini dapat diselesaikan oleh peneliti. Terlepas dari faktor-faktor lainnya, penyelesaian sesuatu penelitian seharusnya juga memberikan "Sense of Achievement" kepada peneliti dalam kegiatan akademiknya, lebih dari pada sekedar memenuhi tugas atau kontrak.

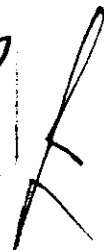
Saya sampaikan penghargaan kepada peneliti yang telah berusaha keras menyelesaikan penelitian ini. Mudah mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu, dan lebih penting lagi berguna se-

bagai pengalaman pada masa yang akan datang, untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi bagi peneliti.

Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang

DR. SUTJIPTO
NIP 130353251

BUKU PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DATE/MENTRI	23 - 11 - 1986
SUMBER/HARGA	Hadiah
KOLEKSI	U
NO. INVENTARIS	175 / HA / 87 - a3 (2)
KLASIFIKASI	373.194 Tah a3



DAFTAR ISI

A B S T R A K	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Ruang Lingkup Pembatasan Masalah	5
	C. Penjelasan Istilah	5
	D. Tujuan Penelitian	7
	E. A s u m s i	8
	F. Hipotesis	8
	G. Kegunaan Hasil Penelitian	10
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	A. Studi Kepustakaan	11
	B. Kerangka Konseptual	16
BAB III	M' E T O D O L O G I	
	A. Rancangan Penelitian	18
	B. Populasi dan Sampel	20
	C. Jenis Data dan Sumber Data	23
	D. Teknik Pengumpulan Data	24
	E. Teknik Analisis Data	25
	F. Prosedur Penelitian	27
	G. Keterbatasan	29
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A. Analisis Hasil Penelitian	31
	B. Pembahasan/Diskusi	42
BAB V	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.	
	A. Kesimpulan	59
	B. Rekomendasi	61
DAFTAR BACAAN.		

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1 SMP di Kodya Padang, menurut Kecamatan	20
2 Distribusi Populasi dan Sampel SMP Kodya Padang	22
3. Distribusi Pendidikan Terakhir Guru Guru BS.Ket.Jasa di SMP Kodya Padang	32
4 Jurusan Pendidikan Guru Guru Ket. Jasa	33
5 Pengalaman Mengajar	33
6 Bidang Studi Yang Dibimbing	34
7 Pencapaian Kurikulum menurut Jurusan Pendidikan	35
8 Relevansi Jam Pelajaran dengan Kurikulum	36
9 Hambatan hambatan yang Mengganggu Kelancaran PBM	37
10 Tingkat Kelengkapan Media	37
11 Nilai Rata Rata dua Smester	38
12 Tingkat Disiplin Mengajar	39
13 Tingkat Keterampilan Mengajar	40
14 Evaluasi Keterampilan Administrasi	41
15 Korelasi Pencapaian Kurikulum dengan Jumlah Jam yang di- sediakan Lembaga (SMP)	42
16 Analisis Hubungan Kelancaran PBM dengan Tingkat Keleng- kapan Media	44
17 Perbedaan Hasil Belajar Siswa antar Kelompok Guru	46
18 Korelasi antara Tingkat Kelengkapan Media dengan Daya Se- rap Siswa	48
19 Perbedaan Keterampilan Mengajar	50

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Pembaharuan dalam dunia pendidikan kini tengah berlangsung di Indonesia. Pembaharuan tersebut ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada semua unsur pendidikan, baik berupa peningkatan prasarana maupun berupa peningkatan di bidang sarana (peralatan atau media), istimewa lagi peningkatan di bidang kurikulum untuk semua jenis dan tingkat lembaga pendidikan.

Mengenai Lembaga Pendidikan Menengah dan pendidikan Menengah Umum khususnya, ditandai dengan adanya pembaharuan kurikulum 1968 menjadi kurikulum 1975. Perubahan ini dilakukan karena kurikulum 1968 dirasakan kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Karena itu pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada bulan Mei 1974 menyadari bahwa harus ditinjau kembali kurikulum yang sudah ada, apakah akan dapat memenuhi tuntutan masyarakat serta kemajuan ilmu dan teknologi.

Kebijaksanaan pemerintah telah melahirkan serentetan kegiatan untuk meneliti dan mengembangkan kurikulum yang baru. Secara bersama telah dilakukan penelitian oleh Badan Penelitian - Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, yang hasilnya telah diterima oleh Menteri P & K untuk dibakukan sebagai kurikulum SMP SMA 1975, sesuai dengan keputusan Menteri P dan K, No.008 d/U / 1975, dimana kurikulum baru tersebut mulai dilaksanakan tahun - 1976.

Maksud utama dari penyusunan kurikulum 1975 adalah untuk mempertinggi mutu pendidikan nasional. Hasil pendidikan dianggap tinggi mutunya bila pengetahuan/kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki anak didik berguna bagi perkembangan selanjutnya, setelah menyelesaikan pendidikan yang ditempuhnya, seandainya siswa langsung terjun ke tengah tengah masyarakat. Dengan perkataan lain, kalau mereka tidak dapat melanjutkan studinya, namun masih bisa menggunakan ilmu yang mereka peroleh selama dalam pendidikan.

Untuk itu kurikulum 1975 telah menyediakan berbagai bidang studi/mata pelajaran yang merupakan alat untuk mencapai tujuan tersebut. Dari sekian banyak mata pelajaran yang disediakan dapat dikelompokkan menjadi :

1. Pendidikan Umum
2. Pendidikan Akademis
3. Pendidikan Keterampilan.

Kelompok mata pelajaran yang terakhir (keterampilan) terdiri dari; (a). keterampilan jasa, (b) keterampilan PKK, (c) keterampilan pertanian, (d) keterampilan teknik, (e) keterampilan kerajinan, (f) keterampilan industri kerajinan.

Menurut kurikulum 1975 buku III A, Pedoman Pelaksanaan Kurikulum SMP 1975, dinyatakan bahwa pengajaran keterampilan jasa berfungsi sebagai berikut :

1. Pengembangan minat dan bakat.

2. Sebagai sarana bagi siswa untuk mencari nafkah sendiri dan membantu orang tuanya (pengembangan lebih lanjut dalam kur sus keterampilan yang sesuai).

Fokus peneliti dalam studi ini adalah kelompok keterampilan jasa yang merupakan suatu pelajaran keterampilan yang mencakup tiga jenis keterampilan yaitu : (a). Administrasi Keuangan Sederhana, (b) Surat menyurat, dan (c) Keterampilan Mengetik.

Berdasarkan bidang keterampilan yang menjadi isi keterampilan jasa tersebut, sudah tentu untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar keterampilan jasa menurut kurikulum 1975, maka dibutuhkan komponen komponen instruksionalnya sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana, seperti Workshop mengetik, kopersi sekolah beserta peralatan lainnya, yang dibutuhkan untuk praktek.
2. Guru yang terampil, yang menguasai masing masing bidang keterampilan jasa serta mampu dalam memberikan teori dan membimbing praktek dan segala aspek pengajarannya.
3. Waktu yang disediakan, untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang memungkinkan akan dapat memberikan peluang terhadap kesempurnaan penyajian pelajaran keterampilan jasa.

Ketiga unsur instruksional di atas mengundang penulis un-

tuk berkeinginan mengadakan studi/penelitian terhadap Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di daerah Kotamadya Padang, guna mendapatkan informasi sebagai jawaban dari masalah masalah yang timbul, antara lain :

1. Sampai sejauh mana materi pelajaran keterampilan jasa sudah dapat disajikan atau dicapai dengan jam pelajaran yang telah disediakan oleh kurikulum 1975, atau secara khusus disediakan oleh lembaga pendidikan bersangkutan.
2. Sampai sejauh mana pengadaan prasarana dan sarana yang dituntut oleh kurikulum SMP 1975, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar bidang studi keterampilan jasa.
3. Sampai sejauh mana perbedaan hasil belajar siswa SMP dalam mata pelajaran Bidang Studi Keterampilan Jasa antara yang diajarkan oleh guru berijazah jurusan keterampilan jasa dengan hasil belajar siswa yang diajarkan oleh guru yang tidak berijazah jurusan keterampilan jasa.
4. Sampai berapa jauh hubungan kelengkapan prasarana dan sarana dapat mendukung daya serap siswa SMP dalam bidang studi keterampilan jasa.
5. Sampai sejauh mana perbedaan tingkat keterampilan mengajar antara guru guru yang berijazah jurusan keterampilan jasa dengan guru guru yang berijazah bukan jurusan keterampilan jasa dalam membimbing bidang studi keterampilan jasa di SMP.

Bertitik tolak dari permasalahan permasalahan tersebut, berapa pentingnya hasil yang diharapkan dari penemuan empiris penelitian ini nantinya.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Berkaitan dengan judul penelitian ini, dengan ruang lingkup SMP Kotamadya Padang. Begitu juga sesuai dengan informasi - yang diharapkan untuk pembuktian hipotesis yang diajukan, maka masalah yang dibahas dibatasi dengan variabel variabel sebagai berikut :

1. Hasil belajar dan daya serap Bidang Studi Keterampilan Jasa dari siswa siswa SMP Kodya Padang.
2. Prasarana, sarana dan media lainnya bidang studi keterampilan jasa yang dipergunakan oleh SMP Kodya Padang.
3. Tingkat pencapaian Kurikulum bidang studi keterampilan jasa SMP Kodya Padang.
4. Profil guru bidang studi keterampilan jasa yang ditamakan latar belakang pendidikannya.
5. Evaluasi/nilai oleh Kepala SMP terhadap guru guru bidang studi keterampilan jasa. Terutama mengenai :
 - a) Disiplin mengajar, b) Keterampilan mengajar, c) Pengelolaan Administrasi proses belajar.

C. Pengertian Istilah.

Untuk memahami istilah pokok yang dipergunakan sebagai is-

tilah kerja (working defination), di bawah ini diberikan konsep konsep istilah tersebut sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa adalah nilai smester terakhir bi-
dang studi keterampilan jasa yang terdiri dari mata pe-
lajaran Administrasi keuangan sederhana, Surat menyu-
rat dan Keterampilan mengetik.
2. Daya serap adalah nilai rata-rata seluruh kelas yang be-
lajar bidang studi keterampilan jasa, dan nilai terse-
but dicari tingkat prosentasenya dari pencapaian kuri-
kulum. Misalnya nilai rata rata kelas 6, tingkat penca-
paian kurikulum 80%. Maka daya serap kelas tersebut a-
dalah $6/10 \times 80\% = 48\%$.
3. Pencapaian kurikulum adalah jumlah prosentase materi
yang telah diajarkan dibanding dengan jumlah materi bi-
dang studi keterampilan jasa menurut kurikulum.
Misalnya bobot materi kurikulum 100 kesatuan, diajarkan
baru 80% kesatuan, maka tingkat pencapaian adalah 80%.
4. Prasarana adalah alat fisik yang berupa ruangan, gedung
/Workshop. Sarana adalah media lunak dan media keras.
Media lunak yaitu kurikulum, buku teks dan buku buku
rujukan lainnya. Media keras adalah berupa mesin tulis,
kalkulator, Kas electronica dan alat alat kelas lainnya.
5. Profil guru Bidang Studi Keterampilan Jasa adalah beru-
pa latar belakang pendidikannya suatu variabel yang di-

utamakan dan variabel lainnya sebagai variabel pembantu adalah jenis kelamin, umur, pengalaman kerja.

D. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendapatkan informasi dari pihak SMP yang berada di Kota Padang, tentang masalah masalah yang dialaminya dalam melaksanakan pengajaran Bidang Studi Keterampilan Jasa menurut kurikulum SMP 1975.

Secara khusus penelitian ini diharapkan akan mengungkapkan informasi informasi sebagai berikut :

1. Informasi mengenai pencapaian kurikulum bidang studi keterampilan jasa siswa siswa SMP Kota Padang.
2. Informasi mengenai Hasil Belajar dan Daya Serap Bidang Studi Keterampilan Jasa siswa siswa SMP Kota Padang.
3. Informasi mengenai profil guru Bidang Studi Keterampilan Jasa di SMP Kota Padang.
4. Informasi mengenai kelengkapan Prasarana dan Sarana untuk pelaksanaan PBM Bidang Studi Keterampilan Jasa di SMP Kota Padang.
5. Informasi mengenai keterampilan mengajar guru guru Bidang Studi Keterampilan Jasa di SMP Kota Padang.
6. Informasi mengenai masalah masalah yang paling dominan menjadi hambatan tentang pelaksanaan PBM Bidang Studi Keterampilan Jasa di SMP Kota Padang.

E. A s u m s i.

Setiap teori atau proses penerapan ilmiah sudah tentu dilandasi dengan asumsi asumsi, karena suatu teori tidak mungkin berlaku dalam semua situasi dan semua kondisi baik bersifat analisis maupun empiris. Maka dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan yang akan dibuktikan di lapangan secara empiris, perlu dilandasi oleh beberapa asumsi. Asumsi yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut :

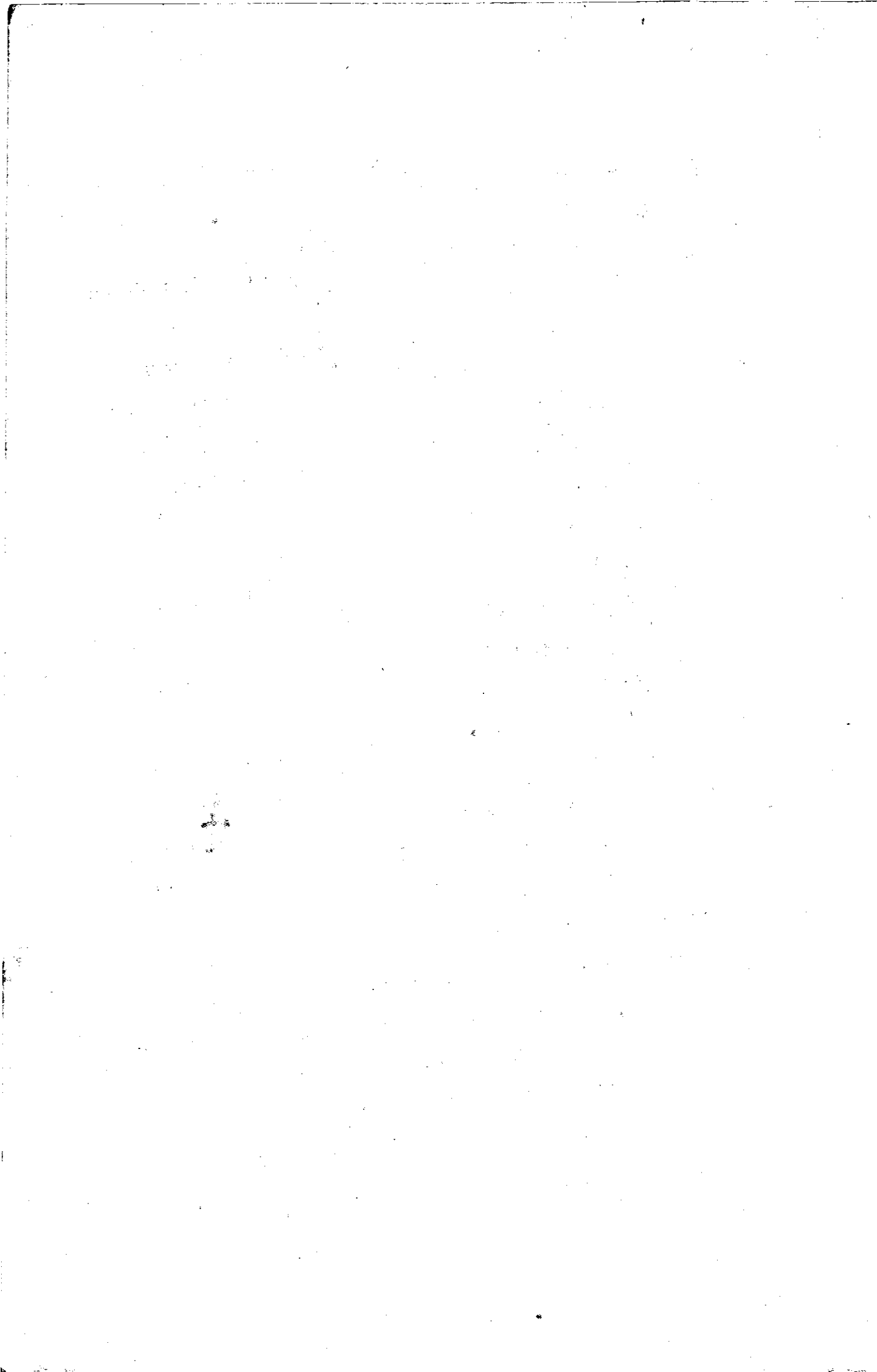
1. Pelaksanaan kurikulum bidang studi keterampilan jasa, sesuai dengan kurikulum SMP 1975, dilaksanakan oleh guru guru yang berijazah jurusan keterampilan jasa dan juga oleh guru guru yang bukan berijazah jurusan keterampilan jasa.
2. Bidang studi Keterampilan Jasa yang dilaksanakan terdiri dari tiga mata pelajaran yaitu : 1) Administrasi Keuangan sederhana, 2) Surat menyurat, 3) Keterampilan mengetik.
3. Pencapaian kurikulum, kelengkapan media pengajaran dan kelancaran proses belajar mengajar dan keterampilan guru dalam melola proses belajar mengajar, merupakan faktor yang dominan melandasi hipotesis yang diajukan.

F. H i p o t e s i s.

Berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian yang dikemu

kakan, maka berikut ini diajukan beberapa perumusan hipotesis yang ingin dibuktikan kebenarannya :

1. Tidak terdapat hubungan yang berarti antara pencapaian kurikulum oleh gguru guru yang mengajar Bidang Studi Keterampilan Jasa, sesuai dengan kurikulum SMP 1975 , dengan jam pelajaran yang disediakan oleh lembaga ter sebut.
2. Tidak terdapat hubungan yang berarti antara kelancaran Proses Belajar Mengajar bidang studi keterampilan jasa dengan kelengkapan Prasarana dan Sarana dalam pelaksanaan kurikulum SMP 1975 oleh SMP Kodya Padang.
3. Tidak terdapat perbedaan yang berarti terhadap tingkat prestasi (hasil belajar) bidang studi keterampilan jasa antara yang diajar oleh guru guru yang berijazah jurusan Keterampilan Jasa dengan hasil belajar - yang diajar oleh guru guru tidak berijazah jurusan keterampilan jasa di SMP Kodya Padang.
4. Tidak terdapat hubungan yang berarti antara tingkat kelengkapan Prasarana dan Sarana (Media) dengan tingkat Daya Serap siswa SMP pada Bidang Studi Keterampilan Jasa di SMP Kodya Padang.
5. Tidak terdapat perbedaan yang berarti antara tingkat Keterampilan Melola Proses Belajar Mengajar Bidang Stu di Keterampilan Jasa oleh guru guru yang berijazah ju-

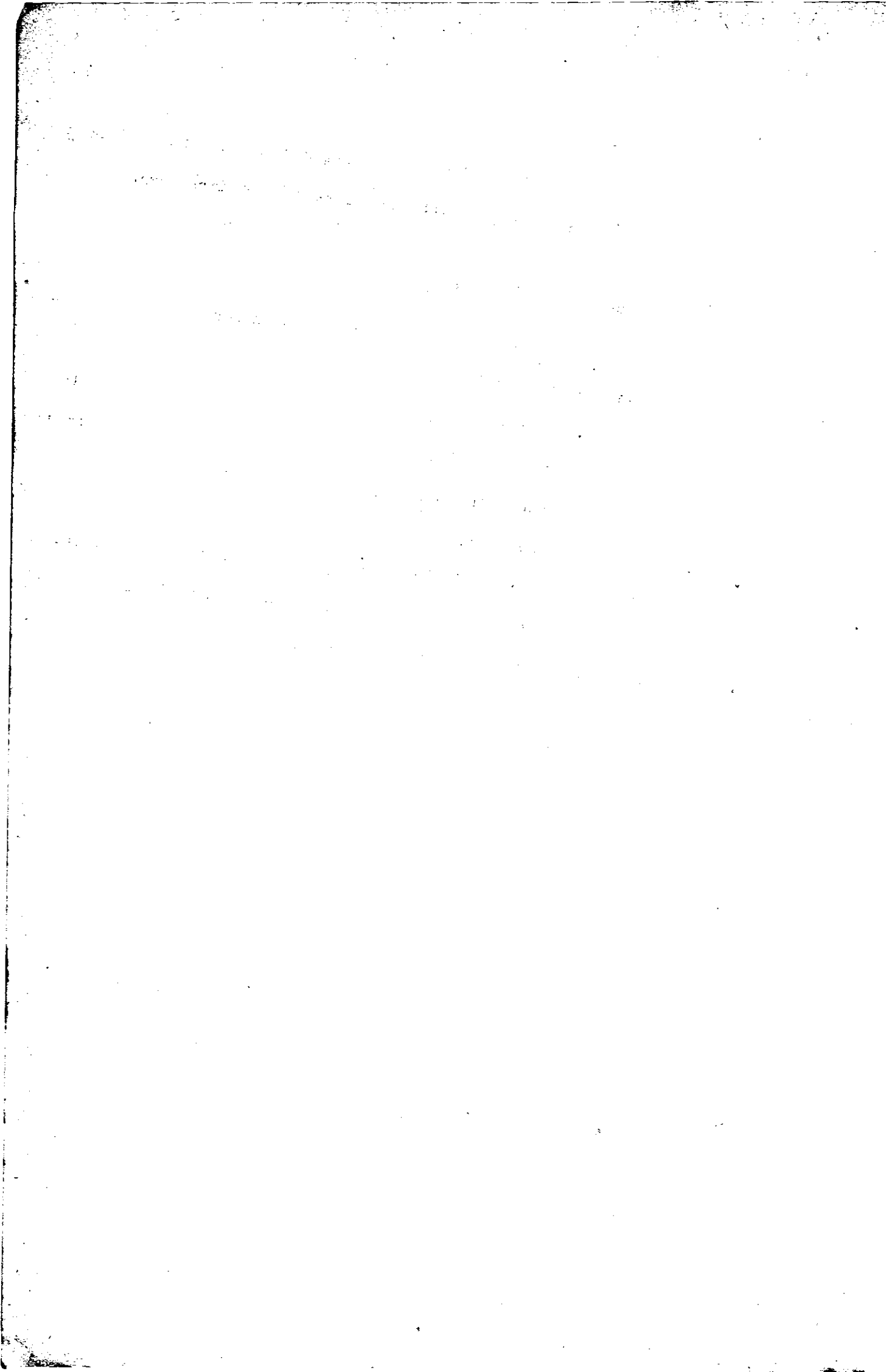


rusan keterampilan jasa dengan tingkat keterampilan guru guru yang berijazah tidak keterampilan jasa.

G. Kegunaan Hasil Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dan berfaedah untuk digunakan sebagai :

1. Umpan balik bagi pengawas pengawas dan Kepala Sekolah di SMP untuk pelaksanaan kurikulum umumnya dan pelaksanaan kurikulum keterampilan dan keterampilan jasa pada khususnya.
2. Umpan balik bagi lembaga lembaga pendidikan sekolah menengah dan IKIP sebagai pencetak guru bidang studi keterampilan jasa khususnya.



B A B II

TINJAUAN PUSTAKA

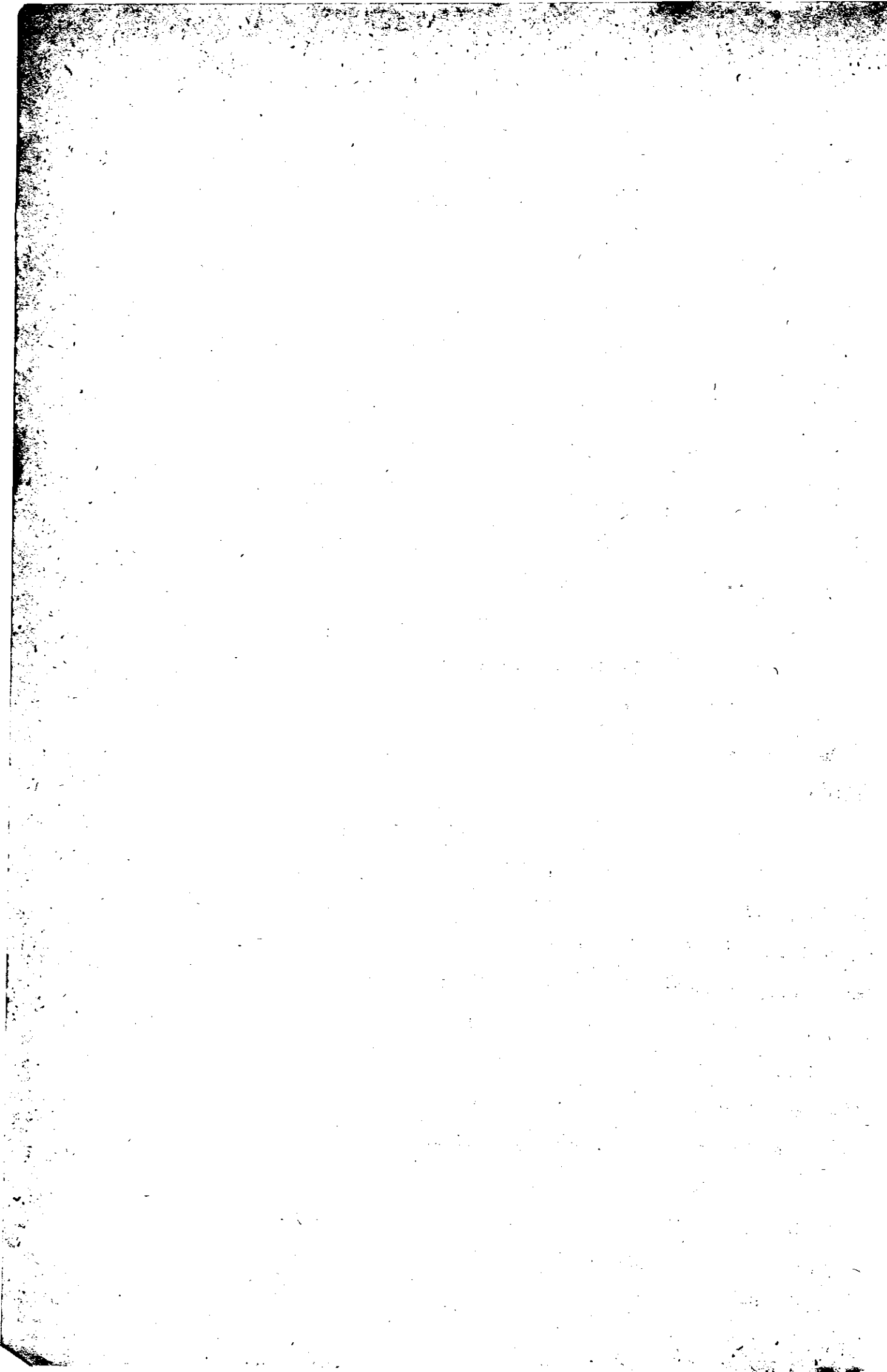
A. Studi Kepustakaan.

Studi ini adalah membahas beberapa permasalahan pokok, yaitu menyangkut kurikulum bidang studi keterampilan jasa, karakteristik bidang studi keterampilan jasa, penerapannya dalam proses belajar mengajar oleh guru guru bidang studi tersebut di SMP. Semua faktor atau komponen tersebut akan terlibat dalam penelitian ini, termasuk prasarana dan media. Semua faktor tersebut akan kita kemukakan pada bab ini dalam bentuk revidu beberapa pendapat dan tulisan.

Menurut buku materi dasar Pendidikan Program Akta V, yang berjudul "Pengembangan Kurikulum" keluaran Dep. P dan K Dirjen. Pendidikan Tinggi (1981 : 2) mengemukakan bahwa kurikulum adalah segala kegiatan dan pengalaman belajar yang direncanakan, diprogramkan dan diselenggarakan oleh lembaga bagi anak didiknya dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan.

Seiring dengan definisi di atas, tim penatar bidang keterampilan jasa tingkat nasional yang diadakan di IKIP Padang dalam makallahnya yang berjudul "Pengkajian Kurikulum SMP 1975 (1981 : 2), mengemukakan bahwa kurikulum ada sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tujuan pendidikan tertentu.

Kalau kita perhatikan kedua konsep kurikulum tersebut ti-



daklah berbeda. Mereka sama sama beranggapan bahwa kurikulum adalah sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan dalam situasi nyata dalam PEM.

Berkaitan pula dengan kedua konsep di atas, Drs. Yusmar Emmy Katim dalam makallahnya yang berjudul "Pengkajian Kurikulum Sekolah Menengah 1975" (1981 : 3) bahwa fungsi kurikulum adalah:

1. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tujuan pendidikan yang diinginkan.
2. Sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan sehari-hari.

Kemudian baiklah kita tinjau pula aspek kedua dari penelitian ini yaitu berkisar mengenai Bidang Studi Keterampilan Jasa. Menurut ketentuan kurikulum SMP 1975, buku II, menyatakan bahwa Bidang Studi Keterampilan Jasa berisikan 3 jenis keterampilan yaitu :

1. Keterampilan Administrasi Keuangan sederhana
2. Keterampilan Surat menyurat Indonesia
3. Keterampilan Mengetik. Kemudian dialnjutkannya, bahwa pengertian bidang studi keterampilan jasa, jika dihubungkan dengan kurikulum SMP 1975 untuk bidang studi keterampilan jasa, maka ada prinsip utama yang sangat menentukan proses belajar mengajar tersebut. Prinsip itu menurut Drs. Abbas Zein dalam makallahnya yang berjudul "Metode Mengajar Keterampilan Jasa" (1981 : 12), bahwa Mata pelajaran keterampilan jasa sebagai suatu mata pelajaran-

an yang bersifat keterampilan sudah tentu bertendensi lebih banyak aspek psychomotornya, yang menyangkut Speed (kecepatan), accuracy (ketelitian) dan Strength (kekuatan).

Ketiga komponen tersebut saling berproses dalam bentuk kombinasi yang bermacam-macam yang dibumbui oleh ketiga unsur tersebut. Sehubungan dengan itu H.R. Mill dalam bukunya - yang berjudul "Teaching and Training", A hand book for instructor, third Edition" (1977 : 92), terjemahan Drs. Abbas Zein, mengemukakan bahwa tiga fase harus dilalui dalam proses belajar mengajar keterampilan jasa adalah sebagai berikut:

Fase I, adalah fase kognitif yaitu pengumpulan informasi bagi siswa tentang pengertian, proses, cara kerja, urutan kerja dan seterusnya.

Fase II, adalah periode latihan atau fiksasi yaitu pelaksanaan keterampilan yang diharapkan untuk mengujutkan kompetensi yang harus dimiliki siswa yang menjadi tujuan khusus dalam instruksional bersangkutan.

Fase III, yaitu fase otonomi yang merupakan periode peningkatan kecepatan, ketelitian, mengatasi hambatan hambatan dalam pelaksanaan berdasarkan pengalaman sehingga keterampilan tersebut merupakan kegiatan yang telah menarik hatinya.

Ketiga fase tersebut dapat disimpulkan sebagai kegiatan, melihat, membicarakan, mendengar, mencobakan, merasakan, menggunakan dan melatih sehingga kompetensi tersebut dimiliki. Sebagai kelanjutan uraiannya H.R. Mill menjelaskan bahwa komposisi prosen-

tase yang terbaik dalam mengerjakan keterampilan adalah melalui explanation (penjelasan) 10%, demonstration 25%, practice (mengerjakan sendiri 65%).

Akhirnya dikemukakan, betapa besarnya minat dan aspirasi siswa dalam melihat, memperhatikan dan melatih diri dalam proses belajar tertentu. Dan tidak sepenuhnya akan berhasil kalau peranan faktor guru, media, untuk melaksanakan bidang studi ini diabaikan.

Kemp.J.E dalam bukunya "Planing and Producing Audio visual" (1963 : 82) terjemahan tim P3G, mengemukakan bahwa secara tradisional media itu adalah sesuatu yang difikirkan sebagai alat bantu dalam pencapaian pengajaran bagi seorang guru. Selanjutnya Yusuf Hadi Miharsi dalam bukunya yang berjudul "Pemanfaatan berbagai Sumber Belajar" (1979 : 26) mengemukakan bahwa dalam pola pengajaran tradisional, guru merupakan satu-satunya sumber untuk mencapai tujuan pengajaran, Kemudian dengan perkembangan teknologi, guru sebagai sumber utama dibantu oleh alat pembantu atau alat peraga. Dengan demikian peranan guru dengan peralatan serba teknologi adalah sangat besar sekali yang disebut tenaga skill dalam mengendalikan teknologi modern atau serba guna.

Berbicara mengenai Prasarana dan sarana (media) Drs.Syaf ruddin dalam laporan penelitiannya yang berjudul "Pemanfaatan Media Pengajaran dan Hubungannya dengan hasil belajar Dalam Pe

ngajaran Keterampilan Jasa pada SMP Negeri Kodya Padang (1985:4) mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar media pengajaran merupakan alat penghubung antara pemberi pesan dengan penerima pesan. Untuk itu media adalah suatu alat atau materi yang dapat diolah untuk keperluan menerima informasi yang diinginkan, sehingga orang yang diharapkan menerima informasi atau pengajaran dengan mudah (Thomas (1969 : 43)). Jelaslah keterampilan seorang guru dengan melola PBM, sangat dominan dalam mempergunakan media. Dalam arti guru yang kurang trampil dalam mengajar dapat didukung oleh media.

Pada prograf ini, penulis mereviu mengenai media dalam PBM, Menurut Mujino dkk dalam bukunya yang berjudul "Media Pendidikan" (1973 : 12) mengemukakan bahwa Instruksional, hal ini berarti tanpa mempergunakan media, maka penyampaian pesan akan terganggu. Untuk itu penyampaian pesan dengan menggunakan media harus merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar.

Secara lebih terarah lagi, Unwin dalam bukunya yang berjudul "Instructional Technology in Higher Education" (1969) yang mengungkapkan peranan media dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki komunikasi
2. Menambah minat atau mengurangi kebosanan
3. Memuaskan guru yang menyenangi perkuatan atau pemakaian media.

4. Meningkatkan daya inovasi siswa

5. Meningkatkan daya inovasi guru

Akhirnya dengan menggunakan media yang lengkap sudah tentu bagi seorang guru merupakan suatu bantuan yang sangat esensial untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.

B. Kerangka Konseptual

Bertitik tolak dari asumsi yang dikemukakan pada Bab I, bahwa pencapaian kurikulum, kelengkapan media, kelancaran proses belajar mengajar, keterampilan guru dalam melaksanakan PBM merupakan jenjang untuk meningkatkan hasil belajar dan daya serap siswa. Dengan ini tujuan pengajaran dapat dicapai secara efisien dan efektif. Apabila hal ini betul betul disadari baik oleh pimpinan lembaga pendidikan maupun oleh guru guru yang mengajar di lapangan bersangkutan, diduga mutu pendidikan akan dapat ditingkatkan.

Keempat unsur di atas saling berkaitan merupakan komponen dari suatu sistem. Kelancaran PBM harus didukung dan pencapaian kurikulum harus didukung pula oleh kelancaran proses belajar mengajar, seterusnya kelancaran PBM akan tidak berjalan dengan sempurna kalau disiplin dan keterampilan guru yang mengajar tidak meyakinkan. Jadi apabila komponen komponen ini berfungsi dengan baik maka siklus PBM akan berjalan pula dengan baik, yang outputnya menghasilkan anak didik yang menguasai ilmu dan teori yang di

37 3.194

Tah
a3

17

sajikan guru, yang menghasilkan lulusan yang bermutu baik.

Karenanya dalam penelitian ini, unsur unsur tersebut men
jadi sasaran dan berperan menjadi variabel yang diteliti dengan
analisa mencari hubungan hubungan satu sama lain dan dikaitkan
dengan latar belakang pendidikan guru yang menyajikannya.

MILIK UPT. PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG

BAB III

M E T O D O L O G I

A. RANCANGAN PENELITIAN

Menurut konsep Buku Materi Dasar Pendidikan Program Akta V (3 B) "Metodologi Penelitian (1981 : 20) yang mengemukakan - bahwa rancangan penelitian harus mengikuti variabel variabel penelitian yang telah diidentifikasi serta oleh hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Pada umumnya rancangan penelitian itu sekali gus juga merupakan rancangan analisis data. Di samping itu penentuan sampel juga sudah diberi arah oleh rancangan penelitian.

Bertitik tolak dari konsep teori di atas, maka rancangan penelitian, penulis susun sebagai berikut:

1. Penelitian ini mempergunakan pendekatan statistik yang merupakan analisis hubungan dan analisis komparatif sebagai pembuktian/pengujian hipotesis yang telah diajukan.
2. Variabel variabel yang diteliti yang akan dicari hubungannya dan perbandingannya adalah sebagai berikut ,
(a) tingkat pencapaian kurikulum, (b) jumlah jam pertemuan yang disediakan oleh lembaga (SMF), (c) hasil belajar siswa dalam BS. Jasa dan berikut Daya Serapnya ,
(d) tingkat kelengkapan media, (e) latar belakang pendidikan guru Ket. Jasa, (f) keterampilan membina PBM

meliputi disiplin, keterampilan mengajar dan melola administrasi PBM. Di samping itu akan diambil pula beberapa variabel lainnya yang ada kaitannya dengan variabel di atas, yang dianalisis dengan analisis satu variabel.

3. Sesuai dengan areal penelitian ini, sumber informasi - untuk mengungkapkan gejala gejala di atas (variabel) adalah dari para guru BS. Jasa, kepala SMP yang dijadikan sampel, yang dalam hal ini terdiri dari 16 SMP di Kodya Padang, termasuk sumber sumber dokumenter di SMP tersebut.
4. Untuk mengungkapkan data dari sumber sumber tersebut di atas, peneliti mempergunakan, (a) metode angket, terhadap data primer, (b) juga metode interviu terhadap data penunjang, (c) metode observasi terhadap data sekunder dan dokumentasi lainnya.
5. Pengujian hipotesis dipergunakan formula formula statistik :
 - a. Bagi analisis hubungan akan dipergunakan rumus Chi-Squarest, Superman's Corelation, dan Cruscall Wallis Test.
 - b. Untuk analisis komparatif dipergunakan rumus t - test.

B. Populasi dan Sampel.

1. Populasi.

Sesuai dengan judul penelitian ini, dimana areal risetnya Kodya Padang, maka populasi penelitian ini adalah seluruh SMP negeri dan swasta yang berkedudukan di Kodya Padang. Jumlah seluruh SMP yang ada di Kotamadya Padang waktu penelitian dilaksanakan digambarkan oleh tabel berikut ini.

TABEL 1
SMP di Kodya Padang, menurut Kecamatan

No.:	Kecamatan	SMP Lama			SMP Baru			Total
		Neg	Sw	Jml	Neg	Sw	Jml	
1.	Padang Barat	4	2	6	-	3	3	9
2.	Padang Timur	1	2	3	1	2	3	6
3.	Padang Utara	-	-	-	1	2	2	2
4.	Padang Selatan	1	-	1	1	1	2	3
5.	Bungus Tel.Kabung	-	-	-	1	-	1	1
6.	Lubuk Bagalung	1	-	1	-	1	1	2
7.	Lubuk Kilangan	-	-	-	1	2	3	3
8.	P a u h	1	-	1	1	-	1	2
9.	Kuranji	1	-	1	1	1	2	2
10.	Nanggalo	-	-	-	1	1	2	2
11.	Koto Tengah	1	1	2	-	1	1	3
JUMLAH		10	5	15	8	14	22	37

Sumber: Bidang Perencanaan Kanwil Depdikbud Sumar.

2. Sampel.

Untuk mendapatkan sampel dalam penelitian ini, semua SMP baik negeri maupun swasta digolongkan atas dua kriteria yaitu:

- a. Kriteria SMP yang sudah lama berdiri, ditandai dengan telah pernah mempergunakan kurikulum SMP 1968. Dalam arti SMP yang telah berdiri sebelum tahun 1975.
- b. SMP yang dianggap SMP baru, hanya baru melaksanakan PBM dengan kurikulum 1975. Dalam arti SMP yang berdiri setelah tahun 1975.

Berdasarkan studi peninjauan, bahwa jumlah SMP negeri dalam kriteria (a) atau SMP lama berjumlah 10 buah dan SMP swasta 5 buah dengan jumlah semuanya 15 SMP. Populasi ini akan diambil dengan metode proposif sampling, sejumlah 8 buah untuk SMP negeri dan 2 buah untuk SMP swasta, dengan jumlah semua sebanyak 8 buah.

Begitu juga jumlah SMP negeri dalam kriteria (b) atau SMP baru, berjumlah 8 buah, akan diambil sebanyak 4 buah dan SMP swasta berjumlah 14 buah, mengingat prasyarat dsbnya, hanya diambil 2 buah, karena SMP swasta ini sebahagian besar tidak melaksanakan program bidang studi keterampilan jasa.

Dengan demikian dari 37 buah SMP sebagai populasi akan diambil sebagai sampel 16 buah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 2
DISTRIBUSI POPULASI DAN SAMPEL
SMP KODYA PADANG

No. :	Kecamatan :	SMP Lama :			SMP Baru :			Total :
		Neg :	Swt :	Jumlah :	Neg :	Swt :	Jml :	
1.	Padang Barat	3	1	4	-	1	1	5
2.	Padang Timur	-	1	1	1	-	1	2
3.	Padang Utara	-	-	-	-	1	1	1
4.	Padang Selatan	1	-	1	-	-	-	1
5.	Bungus Tel.Kabung	-	-	-	-	-	-	-
6.	Lubuk Begalung	1	-	1	-	-	-	1
7.	Lubuk Kilangan	-	-	-	1	-	1	1
8.	P a u h	1	-	1	-	-	-	1
9.	Kuranji	1	-	1	-	-	-	1
10.	Nanggalo	-	-	-	1	-	1	1
11.	Koto Tengah	1	-	1	1	-	1	2
JUMLAH		8	2	10	4	2	6	16

Catatan:

SMP kecamatan Bungus Teluk Kabung adalah 1 buah SMP negeri, baru berumur 1 tahun, belum menjalankan program keterampilan jasa. Dalam penelitian ini Bungus tidak dapat diwakili (sampel).

Kecamatan Koto Tengah memiliki 3 buah SMP dan 2 termasuk SMP yang baik yaitu, SMP Tabing, SMP Lubuk Buaya. Kedua SMP ter-

sebut telah lama melaksanakan program keterampilan jasa, maka ke dua SMP tersebut dijadikan Sampel.

3. R e s p o n d e n

Pada setiap lokasi (SMP) yang dijadikan sampel diambil - dua golongan responden:

- a. Seluruh guru-guru yang mengajar bidang studi keterampilan jasa.
- b. Kepala Sekolah dari keenambelas SMP yang dijadikan sampel.

C. Jenis data dan sumber data

Data yang diperlukan adalah berupa Data Primair dan juga Data Sekundair. Berikut ini dikemukakan secara terperinci kelompok data primair dan data sekundair berikut dengan sumbernya.

1. Data Primair:

- a. Profil pendidikan guru bidang studi keterampilan jasa. Hal ini diperoleh langsung dari guru bersangkutan.
- b. Tingkat pencapaian kurikulum. Informasi ini diperoleh juga dari guru yang bersangkutan.
- c. Tingkat kelancaran proses belajar mengajar. Informasi ini juga langsung diterima dari guru yang bersangkutan.
- d. Jam yang disediakan untuk pelaksanaan PBM bidang

Studi Keterampilan Jasa. Informasi ini diterima dari guru bersangkutan, tetapi juga diterima dari kepala sekolah dalam bentuk interviu.

- e. Prasarana dan media lainnya. Data ini diterima dari informasi guru yang bersangkutan, tapi juga diterima dari kepala sekolah atau stafnya.

2. Data Sekundair.

- a. Nilai hasil belajar siswa Bidang Studi Keterampilan Jasa. Informasi ini diterima dari guru bersangkutan atau dari staf tata usaha dalam bentuk dokumentasi.
- b. Keterampilan guru-guru bidang Studi Keterampilan Jasa dalam membina proses belajar mengajar. Informasi ini diterima dari Kepala Sekolah dalam bentuk dokumentasi berupa DP3 atau berupa hasil interviu.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Semua data primair pada umumnya dikumpulkan dengan metode angket yang berupa : (a) Pendidikan Guru, (b) Tingkat Pencapaian Kurikulum, (c) Tingkat pelaksanaan PEM, dan (d) Jumlah jam. beserta metode interviu berupa media lainnya.
2. Semua data Sekundair dikumpulkan dengan teknik Colection Analysis atau teknik observasi dokumentair yang berupa Nilai hasil belajar siswa (daftar nilai) dan keterampilan guru (Daftar IP3).

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan langkah langkah sebagai berikut :

- Pertama : Data mentah yang telah dikumpulkan, dicatat dan disusun ke dalam tabel Fortran's Sheet, dalam bentuk angka angka kode yang berskala.
- Kedua : Dari tabel Fortran's Sheet diorbitkan atau dipindahkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel. Kemudian didiskripsikan ke dalam prosentase berdasarkan gejala gejala yang diselidiki.
- Ketiga : Kemudian baik secara langsung dari Fortran's Sheet maupun melalui tabel distribusi frekuensi dilanjutkan pengolahannya ke dalam formula Statistik untuk pembuktian hipotesis yang diajukan. Untuk ini formula formula yang dipergunakan adalah sebagai berikut :
- a. Untuk pembuktian atau menguji hipotesis I, yaitu mentes ada tidaknya hubungan pencapaian kurikulum dengan jam yang disediakan oleh lembaga (apakah sesuai dengan kurikulum atau tidak), dipergunakan formula statistik (Chi Squares) dengan rumus :

$$X^2 = \frac{N (ad-bc)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

- b. Pembuktian atau pengujian hipotesis II, guna mentes

hubungan kelancaran proses belajar mengajar Bidang Stu
di Keterampilan Jasa dengan kelengkapan Media, dipergu
nakan formula statistik dengan rumus Superman Corelati
on, sebagai di bawah ini :

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N-1)}$$

- c. Pembuktian hipotesis III, yaitu mentes ada tidaknya per
bedaan Hasil Belajar siswa antara yang dibina oleh gu-
ru yang berijazah jurusan keterampilan Jasa dengan gu-
ru guru yang tidak berijazah jurusan Keterampilan Jasa,
dipergunakan formula Cruscall Wallis sbb :

$$\chi^2 = \frac{12}{N(N-1)} \sum_{j=1}^n \left[\frac{(R_j)^2}{N} - \frac{R_j}{N} \right]^2 - 3(N-1)$$

- d. Pembuktian hipotesis IV, untuk mentest hubungan anta-
ra tingkat kelengkapan media dengan daya serap siswa
dalam bidang studi keterampilan jasa, dipergunakan for-
mula Superman's Corelation dengan rumus :

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N-1)}$$

- e. Pembuktian hipotesis V, untuk mentest perbedaan ting-
kat keterampilan mengajar antara guru guru yang ber-

ijazah jurusan keterampilan jasa dengan guru guru yang bukan berijazah jurusan keterampilan jasa dalam melola dan membina bidang studi keterampilan jasa, dipergunakan formula Cuscall Wallis dengan rumus :

$$X_1^2 = \frac{12}{N(n-1)} \left[\sum_{j=1}^n \left[\frac{(R_x)^2}{N_x} \right] \right] - 3(n+1)$$

F. Prosedur Penelitian

Dalam upaya pelaksanaan penelitian ini, peneliti menempuh Prosedur sebagai berikut :

a. Penyusunan proposal penelitian:

Tim peneliti menyusun rencana penelitian ini dengan data yang diperoleh, melalui penjajakan dan dari hasil penjajakan ini ditambah dengan pengalaman pengalaman yang ada disusunlah proposal.

b. Persetujuan Penelitian:

Akhir Juli 1985 dengan tahun anggaran 1985/1986 Pusat - Penelitian IKIP Padang memberitahukan pada peneliti, bahwa usulan penelitian telah diterima oleh DP3M dan seterusnya dilakukan penanda tangani kontrak pelaksanaan penelitian.

c. Penyusunan Disign Operasionil :

Sekitar bulan Oktober 1985, disign operasionil penelitian diprogramkan dan disetujui oleh Pusat Penelitian IKIP Padang.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian.

Sesuai dengan data yang diperlukan, maka dipergunakan Angket dan pola kerangka interviu, yang penyusunannya disusun pada tahap ini.

e. Pengumpulan Data.

Setelah siap semua bentuk instrumen baik angket, kerangka interviu dan pola dokumenter, maka pengumpulan data dilakukan dengan langsung oleh peneliti sendiri tepat pada awal Nopember 1985.

f. Pengolahan Data.

Pengolahan data dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan telah terkumpul dengan mempergunakan formula formula dan rumus rumus yang telah direncanakan yang dimulai minggu terakhir bulan Desember 1985.

g. Penyusunan Draft Laporan.

Penyusunan Draft Laporan dilakukan setelah analisis data disiapkan tepat pada akhir Desember 1985, dan penulisan draft dimulai awal Januari 1986.

h. Editing Laporan.

Pelaksanaan editing laporan dimulai 20 Januari 1985 antara ketua proyek dan konsultan, yang kebetulan staf pengajar FPIPS IKIP Padang, dan siap 31 Januari 1986.

i. Pengetikan Laporan.

Pengetikan laporan dimulai tanggal 1 Februari 1986, siap sampai tanggal 8 Februari 1986.

- j. Pada tanggal 10 Pebruari 1986, laporan akhir atau draft akhir diserahkan kepada Pusat Penelitian IKIP Padang, untuk di setuju pencetakannya (diperbanyak).

G. Keterbatasan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menemui beberapa hambatan, ~~karena~~ adanya keterbatasan baik mengenai waktu , biaya dan tenaga. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, pada mulanya peneliti ingin mengungkap-kan latar belakang kehidupan para guru bidang studi keterampilan jasa secara segala segi kehidupan, untuk dijadikan variabel indenpenden dalam mengukur keterampilan mengajar mereka. Tetapi mengingat biaya dan waktu maka peneliti membatasi variabel ini sampai mengungkapkan latar belakang pendidikan mereka saja.
2. Dalam penelitian ini, peneliti seyogyanya meneliti semua aspek pelaksanaan kurikulum, tetapi mengingat keterbatasan waktu dan biaya, peneliti hanya meneliti 5 aspek pelaksanaan kurikulum saja, seperti yang tertera pada pembatasan masalah. Aspek yang ditinggalkan adalah (a) aspek tujuan, (b) aspek strategi, (c) aspek komponen penunjang, (d) aspek program - (Satuan pelajaran).
3. Mengenai keterampilan pembinaan proses belajar mengajar, seyogyanya (dan sesuai dengan rencana) penulis mengambil sum

ber data dokumentasi yang berbentuk format nilai DP3M, tetapi Kepala Sekolah merasa enggan untuk memperlihatkan dokumen - tersebut, mereka hanya menuliskan dengan lembaran lain jawaban mereka, dan data ini dianggap agak lemah.-

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diketengahkan hasil hasil penelitian yang terdiri dari, (1) Analisis satu variabel yang berupa penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi dari variabel variabel yang mendukung hipotesis, (2) Analisis dua variabel yang berupa pengujian hipotesis baik berupa analisis hubungan maupun berupa analisis komparatif, (3) Kemudian akan diketengahkan pula membahas hasil yang ditemui dan mendiskusikannya serta menginterpretasinya - sejauh kaitannya dengan permasalahan yang diajukan.

A. Analisis Hasil Penelitian

Analisis Satu Variabel

Variabel variabel yang dianalisis dalam analisis satu variabel ini terdiri dari : (1) Jenis kelamin, (2) Pendidikan terakhir, (3) jurusan pendidikan, (4) pengalaman mengajar, (5) bidang studi yang dibina, (6) tingkat pencapaian kurikulum, (7) umur, (8) kesesuaian jumlah jam yang disediakan dengan jam kurikulum, (9) gangguan kelancaran PBM, (10) kelengkapan prasarana dan media, (11) Nilai rata-rata untuk dua semester BS Ket.Jasa, (12) Evaluasi disiplin mengajar, (13) evaluasi keterampilan mengajar, (14) evaluasi Administrasi PBM.

1. Jenis kelamin guru guru Bidang Studi Keterampilan Jasa SMP Kodya Padang, dari 30 orang yang dijadikan responden, terdapat 27 orang wanita dan 3 orang pria. Jadi perbandingan antara

tara wanita dan pria adalah 9 : 1.

2. Pendidikan terakhir.

TABEL 3
DISTRIBUSI PENDIDIKAN TERAKHIR
GURU GURU BS.KETERAMPILAN JASA.

No. :	Tingkat Pendidikan	f	%	Ktr
1.	SMTA	5	16,67	
2.	Diploma I (D.1)	14	46,67	
3.	Diploma II (D.2)	4	13,33	
4.	Diploma III (D.3)	1	3,33	
5.	Sarjana Muda (SM)	6	20,00	
6.	Sarjana I (S.1)	0	00,00	
7.	Sarjana Penuh (Drs)	0	00,00	
JUMLAH		30	100,00	

Gambaran distribusi tingkat pendidikan guru guru bidang studi keterampilan jasa dari tabel di atas, menunjukkan mayoritas berijazah diploma I (D.1) yaitu 14 orang (46,67%). Kemudian disusul oleh Sarjana Muda yaitu 6 orang (20%) dan masih ada guru guru tersebut yang berijazah SMTA, 5 orang (16,67%). Dari gambaran tersebut secara implisit menunjukkan guru guru keterampilan masih terpakai guru yang berijazah SMTA, dan guru guru lama yang berijazah SM.

3. Jurusan Pendidikan

TABEL 4

JURUSAN PENDIDIKAN GURU KET. JASA

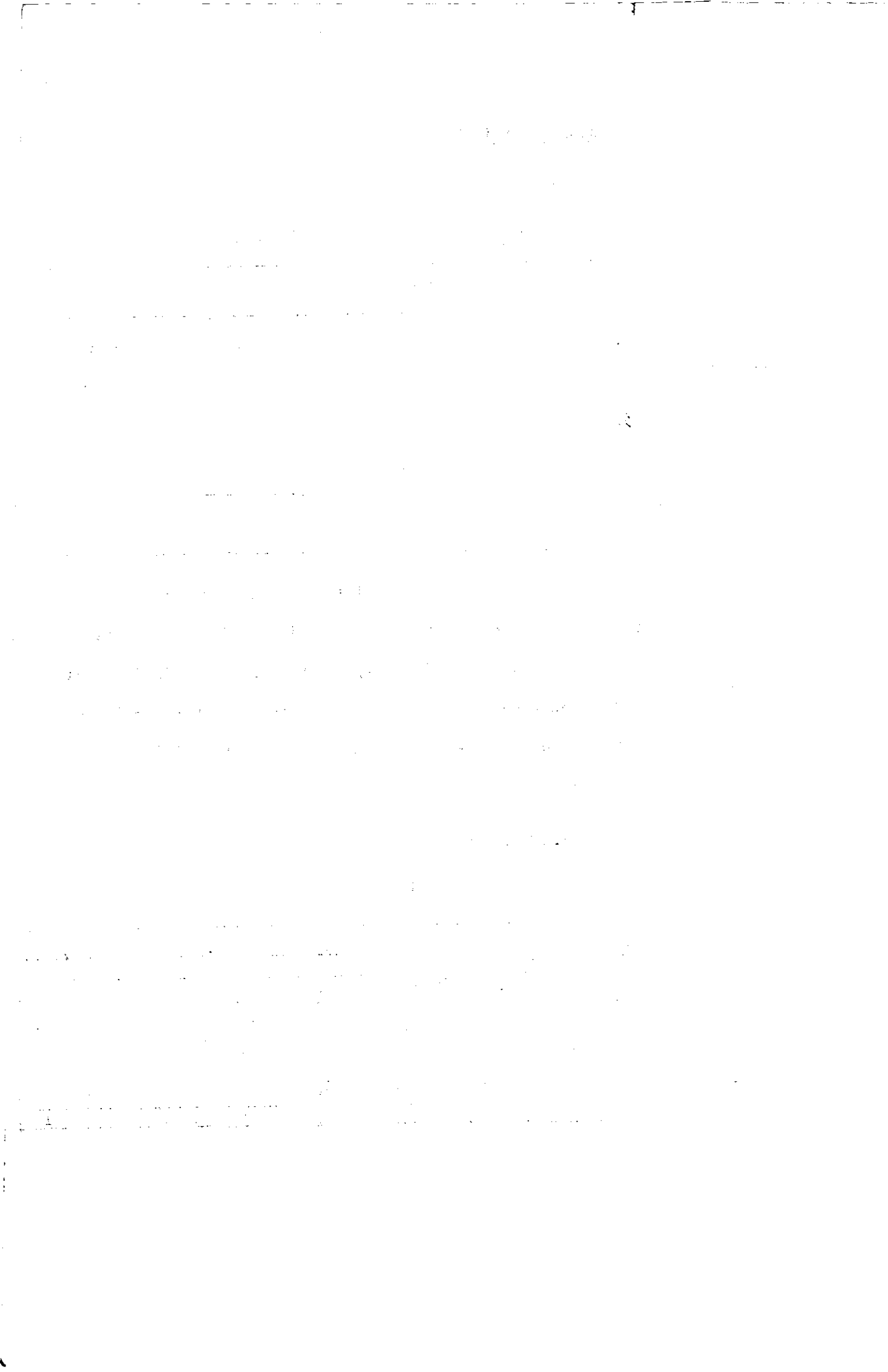
No. :	J u r u s a n	:	f	:	%
1.	Keterampilan Jasa		14		46,67
2.	E k o n o m i		7		23,33
3.	Jurusan lain lain		8		26,67
4.	Tidak ada informasi		1		3,33
J U M L A H			30		100,00

Tabel 4 menunjukkan distribusi jurusan pendidikan guru guru BS.Ket.Jasa yang mayoritas terdiri dari jurusan keterampilan jasa, 14 orang (46,67%), namun demikian masih terlihat kekurangan guru guru yang tepat jurusannya, dimana masih ada jurusan yang jauh berbeda mengajar bidang studi ini, 8 orang (26,67%).

4. Pengalaman Mengajar.

TABEL 5

No. :	Skala Pengalaman:	Sbg. Guru		Sbg. Guru		Sbg. Guru	
		f	%	f	%	f	%
1.	< 5 tahun	5	16,67	5	16,67	18	60
2.	5 - 10	18	60	19	63,44	10	33,34
3.	> 10	6	20	6	20	1	3,33
4.	Tidak ada info	1	3,33	-	-	1	3,33
JUMLAH		30	100,00	30	100,00	30	100,00



Dari tabel di atas dapat kita baca bahwa yang mengajar Bidang studi keterampilan jasa mayoritas guru muda yang berpengalaman 5 tahun ke bawah yaitu 18 orang (60%). Namun demikian masih ada di antaranya guru tua yang berpengalaman lebih dari 10 tahun. Dari segi ini dapat dinyatakan juga masih terasa kekurangan guru - keterampilan jasa.

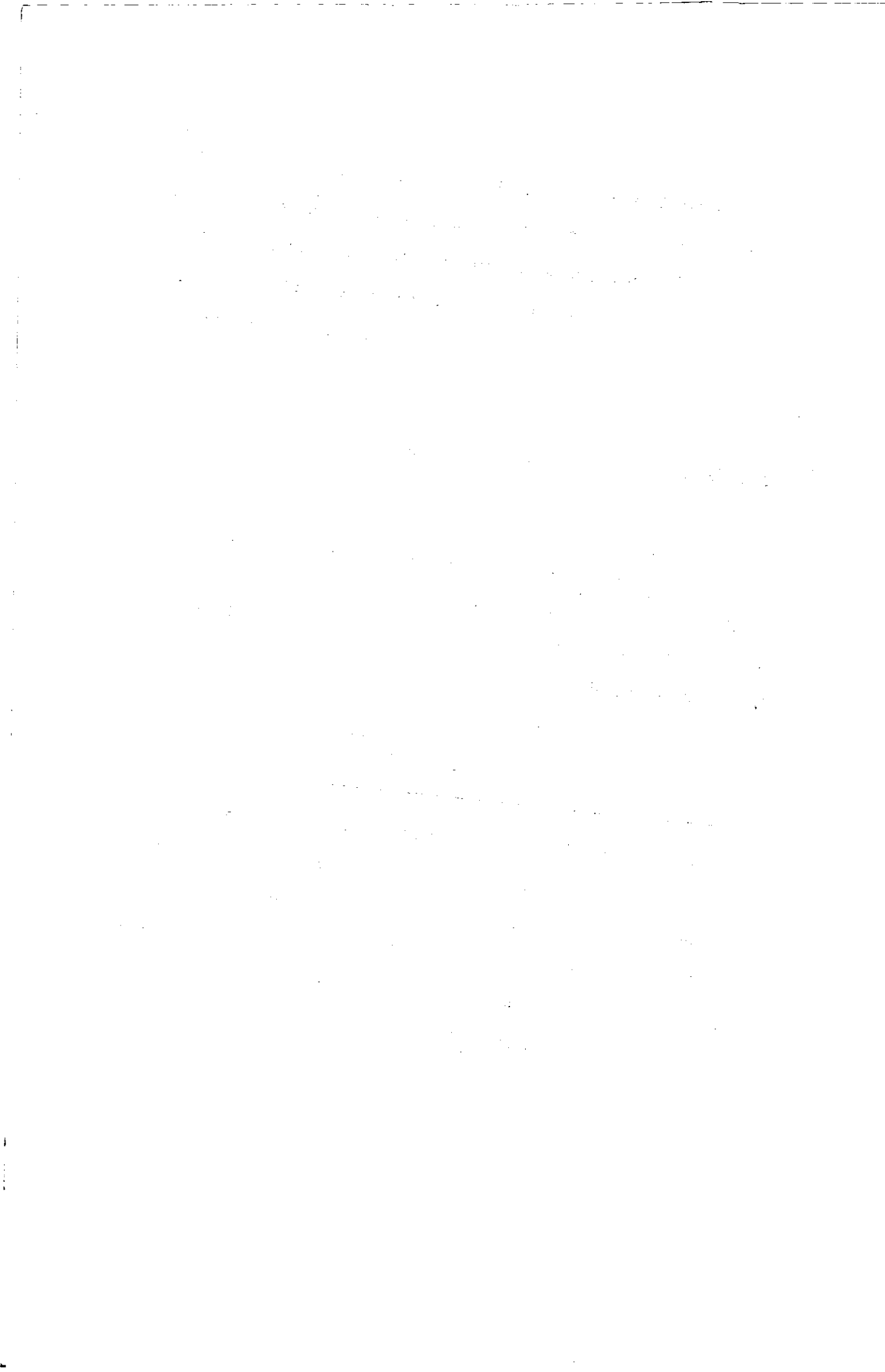
5. Bidang Studi yang dibina (mata pelajaran)

TABEL 6

BIDANG STUDI (MATA PELAJARAN) YANG DIBINA

No. :	Bidang Studi	f	%
1.	Keterampilan Jasa	26	86,67%
2.	Non Keterampilan Jasa	1	3,33%
3.	Ket, Jasa dan Non.Ket. Jasa	3	10,00
J U M L A H		30	100,00

Dari ilustrasi tabel 6 dapat kita ambil kesimpulan bahwa 86,67% guru guru BS Keterampilan Jasa mengajar bidang studi keterampilan jasa. Namun demikian di samping guru keterampilan jasa yang ditemui dalam keadaan kekurangan, masih ada guru keterampilan ini diseluruh tugas rangkap dengan mengajar BS lainnya di samping mengajar BS Jasa. Hal ini terlihat 10%.



6. Tingkat Pencapaian Kurikulum

Informasi mengenai pencapaian kurikulum diterima dari guru sendiri dan dari Kepala Sekolah. Data yang dipergunakan adalah dari Kepala Sekolah. Ini mengingat Objektivitas jawaban, yang menghindarkan faktor subyektif dan priafitise.

TABEL 7

PENCAPAIAN KURIKULUM MENURUT JURUSAN PENDIDIKAN

No.	: Skala Penca : paian (%)	: <u>Pend.Ket.Jasa</u>		: <u>Pend.Non.Ket.Jasa</u>	
		: f	: %	: f	: %
1.	100%	4	28,57	3	18,75
2.	100% - 80 %	8	57,15	6	37,50
3.	80% - 60 %	1	7,14	5	31,25
4.	60 %	1	7,14	2	12,50
JUMLAH		14	100,00	16	100,00

Dengan memperhatikan secara mendalam gambaran distribusi data dari tabel di atas, terlihat lebih tinggi kadar pencapaian kurikulum bagi guru guru yang berijazah keterampilan **Jasa**. Mereka terlihat 87,5% angka pencapaian kurikulum BS.Jasa 80% ke atas. Sedangkan dengan kadar yang sama bagi guru guru non ijazah Ket. **Jasa** hanya 56,25%.

7. U m u r

Variabel umur dibedakan atas 3 kreteria, (1) di bawah 30 th,

(2) 30 tahun s/d 45 tahun, dan (3) di atas 45 tahun. Guru guru yang berumur di bawah 30 tahun 14 orang (46,67%), guru guru yang berumur 30 s/d 45 tahun berjumlah 13 orang (43,33%) dan guru guru yang berumur di atas 45 tahun berjumlah 2 orang (6,67%).

Dari gambaran distribusi di atas memperlihatkan pada kita bahwa guru guru bidang studi keterampilan jasa terdiri dari guru guru muda sesuai dengan umur bidang studi ini (satu priode kurikulum).

8. Kesesuaian Jumlah jam yang disediakan dengan jam Kurikulum

TABEL 8
RELEVANSI JAM PELAJARAN DENGAN KURIKULUM

No. :	S k a l a	:	f	:	%
1.	Kurang		16		53,33
2.	Sama (sesuai)		14		46,67
3.	L e b i h		-		-
J U M L A H			30		100,00

Gambaran distribusi data dari tabel 9, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru guru keterampilan jasa menyajikan Bidang Studi ini di SMP, kurang dari jam yang ditetapkan kurikulum sejumlah 53,33%. Dan tidak satupun baik guru maupun sekolah yang ingin melebihi jam pelajaran keterampilan jasa ini dari jam yang ditetapkan kurikulum (2 jam).

9. Gangguan Kelancaran Proses Belajar Mengajar

TABEL 9
 HAMBATAN HAMBATAN YANG MENGGANGGU KELANCARAN
 PROSES BELAJAR MENGAJAR

No. :	Jenis hambatan	f	%
1.	Kurangnya peralatan	13	43,33
2.	Absensi guru dan murid	2	6,67
3.	Hari besar	15	50,00
JUMLAH		30	100,00

Gambaran distribusi data dari tabel di atas menunjukkan - bahwa masih banyak guru menjawab faktor yang menyebabkan tertanggangnya kelancaran proses belajar mengajar adalah karena kekurangan Media/peralatan 43,33%. Tetapi mayoritas menjawab karena gangguan gangguan hari besar.

10. Tingkat Kelengkapan Media

TABEL 10
 TINGKAT KELENGKAPAN MEDIA

No. :	Skala Kelengkapan (%)	f	%
1.	< 25	5	16,67
2.	> 25 - < 50	8	26,67
3.	> 50 - < 75	4	13,33
4.	> 75 - < 100	6	20,00
5.	100	7	23,33
JUMLAH		30	100,00

Kalau kita perhatikan lebih teliti tabel di atas memperlihatkan 17 frekuensi menyatakan peralatan (tingkat peralatannya) di bawah 75% atau sejumlah 56,67% yang menyatakan peralatan mereka kurang dan 13 orang yang menyatakan agak lengkap atau lengkap (43,33%), bahkan ada lima orang guru menyatakan peralatannya hanya di bawah 25 %.

11. Nilai Rata-rata (dua semester)

TABEL 11
NILAI RATA RATA DUA SEMESTER

No. :	Interval Skor	:	f	:	%
1.	100 - >90		-		-
2.	90 >80		2		6,67
3.	80 - >70		13		43,33
4.	70 - >60		14		56,67
5.	≤ 60		1		3,33
JUMLAH			30		100,00

Berdasarkan distribusi nilai pada tabel 11 di atas, kelihatan nilai tersebut cenderung distribusi normal, dimana nilai - terbanyak adalah nilai tengah. Nilai antara 60% s/d 70% memiliki frekuensi terbanyak (46,67%), dan kedua terbanyak adalah berkisar antara nilai 70% s/d 80%, didukung oleh 43,33% frekuensi.



12. Evaluasi Disiplin Mengajar

Perlu penulis kemukakan bahwa informasi ini diterima dari Kepala Sekolah sebagai orang yang berwenang menilai tingkat disiplin guru, keterampilan mengajar, keberesan administrasi PBM guru dan Pencapaian Kurikulum.

TABEL 12

TINGKAT DISIPLIN MENGAJAR

No. :	Skala Kualitatif :	Ket. Jasa :		Non Ket. Jasa :	
		f :	% :	f :	% :
1.	Baik sekali	2	18,18	0	0,0
2.	B a i k	7	63,64	4	50,00
3.	Bukup	2	18,18	4	50,00
4.	Kurang	0	0,00	0	0,00
5.	Kurang sekali	0	0,00	0	0,00
JUMLAH		11	100,00	8	100,00

Tabel 12, memperlihatkan kadar disiplin yang dinilai Kepala Sekolah terhadap guru guru BS.Ket.Jasa yang dikelompokkan atas guru berijazah jurusan Ket.Jasa dan guru yang bukan berijazah jurusan Ket. Jasa. Tabel tersebut telah menunjukkan bahwa guru guru yang berijazah jurusan Ket.Jasa memiliki kadar disiplin yang lebih tinggi dari guru yang berijazah non keterampilan jasa. Gambar tersebut memperlihatkan bahwa 9 kepala sekolah dari 11 informasi yang masuk, menyatakan guru yang berasal dari jurusan

keterampilan jasa berdisiplin baik dan lebih baik (81,82%), sedangkan terhadap guru yang Non berijazah Jurusan Ket.Jasa, hanya 4 orang kepala sekolah dari 8 orang yang memberikan informasi, menyatakan bernilai baik (50%), dan tidak ada di antaranya yang menyatakan bernilai amat baik.

13. Evaluasi Keterampilan Mengajar

Analisis data evaluasi keterampilan mengajar, merupakan analisis yang sama dengan disiplin dan bersumberkan dari kepala sekolah. Tabel berikut ini dapat menggambarkan kadar keterampilan mengajar dua kelompok guru guru tersebut.

TABEL 13

TINGKAT KETERAMPILAN MENGAJAR

No.	S k a l a	: Guru Ket.Jasa :		: Guru Non.Ket.Jasa	
		: f	: %	: f	: %
1.	Baik sekali	2	18,18	0	0,00
2.	B a i k	7	63,64	7	70,00
3.	Cukup	2	18,18	3	30,00
4.	Kurang	0	0,00	0	0,00
5.	Kurang sekali	0	0,00	0	0,00
JUMLAH		11	100,00	10	100,00

Diskripsi dari tabel 13, dapat dikemukakan bahwa sama halnya dengan tabel 12. Gambarannya menyatakan guru guru yang berijazah Ket.Jasa memiliki kadar keterampilan mengajar yang agak baik

dari guru guru yang berijazah Non keterampilan jasa. Sembilan orang dari 11 Kepala Sekolah menyatakan guru guru yang berijazah Ket. Jasa memiliki keterampilan mengajar yang baik (81,82%), sedangkan untuk guru guru non keterampilan jasa hanya 7 orang dari 10 Kepala Sekolah yang memberikan informasi yang menyatakan keterampilan mengajar mereka baik (70%).

14. Evaluasi Administrasi PBM

TABEL 14

EVALUASI KETERAMPILAN ADMINISTRASI

No.	S k a l a	Pend.Ket.Jasa		Non Pend.Ket.Jasa	
		f	%	f	%
1.	Baik sekali	2	16,67	0	0,00
2.	B a i k	7	58,33	5	45,45
3.	Cukup	3	25,00	5	45,45
4.	Kurang	0	0,00	1	9,10
5.	Kurang sekali	0	0,00	0	0,00
JUMLAH		12	100,00	11	100,00

Menganai administrasi PEM, yang dilaksanakan dua kelompok guru guru keterampilan jasa tersebut, kepala sekolah mayoritas memberikan nilai baik kepada guru guru yang berijazah keterampilan jasa. Tabel 14 menggambarkan bahwa dari 12 kepala sekolah SMP yang memberikan informasi, 9 orang menyatakan bahwa keterampilan administrasi dari guru guru yang berijazah keterampilan jasa ber

nilai baik dan lebih baik (75%), sedangkan untuk kelompok kedua hanya (45,45%).

B. Pengujian Hipotesis

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab 1, bahwa fokus penelitian ini diarahkan kepada lima hipotesis yang harus diuji kebenarannya yang berupa (dengan) analisis hubungan dan analisis - komparatif. Berikut ini dikemukakan analisis pengujian masing - masing hipotesis tersebut.

1. Tingkat Pencapaian Kurikulum dengan Jumlah jam pertemuan.

Hubungan pencapaian kurikulum bidang studi keterampilan Jasa dengan jam pelajaran yang disediakan oleh sekolah dikemukakan dalam bentuk hipotesis Nol (meniadakan). Korelasi ini - dianalisis sebagaimana digambarkan dalam tabel analisis berikut ini.

TABEL 15

KORELASI ANTARA PENCAPAIAN KURIKULUM BS KET.JASA
DENGAN JUMLAH JAM PELAJARAN YANG DISEDIAKAN DI
SMP KODYA PADANG

Pencapaian Kurikulum \ Jumlah Jam	Jumlah Jam		Jumlah
	1	≥ 2	
$\leq 75\%$	7 (a)	5 (b)	12
$> 75\%$	5 (c)	(d) 13	18
JUMLAH	12	18	30

$$\text{Rumus : } X^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

$$X^2 = 2,801$$

Hasil analisis di atas menemukan $X^2 = 2,801$, sedangkan X^2 dalam tabel norm $\chi^2 > x^2$ (v, α) dengan taraf signifikansi 5% adalah ($X^2 = 3,841$), maka $X^2_{0,05} > X^2_0$. Namun demikian kalau kita uji dengan taraf signifikansi 10%, terlihat dalam tabel norm nilai X adalah ($X^2 = 2,706$) dalam taraf ini ternyata $X^2_{0,10} < X^2_0$, maka diperoleh $0,10 > P > 0,05$.

Jadi dari penemuan ini dapat kita simpulkan bahwa pada taraf signifikansi 5% terbukti H_0 diterima, dan pada taraf signifikansi 10% H_0 ditolak. Dengan perkataan lain tidak terdapat hubungan yang berarti antara tingkat pencapaian kurikulum dengan jam pelajaran yang disediakan oleh lembaga SMP pada taraf signifikansi 5%. Tetapi pada taraf signifikansi 10%, terbukti ada hubungan antara tingkat pencapaian kurikulum dengan jumlah jam yang disediakan oleh lembaga SMP.

2. Tingkat Kelancaran PBM dengan Tingkat Kelengkapan Media.

Hubungan kelancaran proses belajar mengajar Bidang Studi Keterampilan Jasa dengan tingkat Kelengkapan peralatan (media) di SMP Kodya Padang, dalam penelitian ini dianalisis dengan formula Rank Order Corelation (Rho) yang disebut rumus Superman's Corelation. Analisis itu yang memberikan informasi dari 30 responden yang diminta informasinya, Selanjutnya analisis tersebut dapat dilihat dan dibaca pada tabel berikut.

TABEL 16

ANALISIS HUBUNGAN KELANCARAN PBM BS.KET. JASA
DENGAN TINGKAT KELENGKAPAN MEDIA

No. : SMP :	PBM (X)	Media (Y)	R _x	R _y	d	d ²
1.	95	90	2,5	1	1,5	2,25
2.	75	75	14	2,5	11,5	132,25
3.	95	25	2,5	14,5	-12	144
4.	90	25	6	14,5	8,5	72,25
5.	75	40	14	11	3	9
6.	80	40	10	11	-1	1
7.	80	40	10	11	-1	1
8.	75	40	14	11	3	9
9.	80	50	10	5,5	4,5	20,25
10.	90	50	6	5,5	0,5	0,25
11.	80	50	10	5,5	4,5	20,25
12.	80	40	10	11	-1	1
13.	95	75	2,5	2,5	0	0
14.	95	50	2,5	5,5	-3	9
15.	90	45	6	8	-2	4
N = 15					Σ d ² 425,50	

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus : } \text{Rho} &= 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)} \\
 \text{Rho} &= 1 - \frac{6(425,50)}{15(15^2 - 1)} \\
 &= \underline{\underline{0,240}}
 \end{aligned}$$

Menurut Norm dari tabel nilai nilai Rho (Statistik II Sutrisno Hadi 1978 : 274), Rho dengan standard Error 5% dengan N-15 menunjukkan angka 0,506. Jadi Rho 0,05 Rho 0,0.

Dalam hal ini terbukti diterima H_0 dan H_a ditolak. Dalam arti tidak ada hubungan yang berarti antara tingkat kelancaran Proses Belajar Mengajar bidang studi keterampilan jasa di SMP Kodya Padang dengan tingkat kelengkapan media yang tersedia atau yang digunakan.

Untuk lebih teliti lagi, analisis tersebut di atas diteruskan dengan analisis t. test yang dilanjutkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rumus} \quad t &= \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}} \\ t &= 0,240 \sqrt{\frac{15-2}{1-(0,240)^2}} \\ &= 0,891 \\ &==== \end{aligned}$$

Coefisien t pada tabel distribusi t dengan df 13 atau (15-2) dengan standard error 5% adalah $t = 1,771$, maka t yang diperoleh lebih kecil dari t tabel $t_{0,05} > t_{0,00}$.

Jadi hasil pembuktiannya tidak berbeda dengan taraf signifikansi 5% pada analisis Rho di atas. Dalam arti tetap terbukti H_0 diterima.

3. Perbandingan Hasil Belajar

Komparatif tingkat prestasi (hasil belajar) siswa SMP Kodya

Padang dalam bidang studi keterampilan jasa, antara yang diajar oleh guru guru yang berijazah jurusan keterampilan jasa dengan hasil belajar yang diajar oleh guru guru yang bukan berijazah ke keterampilan jasa.

Komparatif studi ini dianalisis dengan pendekatan Cruscall Wallis Test yang tergambar dalam tabel analisis berikut ini.

TABEL 17

PERBEDAAN TINGKAT (HASIL BELAJAR) SISWA DALAM BS.KET. JASA ANTARA YANG DIAJAR GURU YANG BERIJAZAH JURUSAN KETERAMPILAN JASA DENGAN GURU YANG BUKAN BERIJAZAH KET JASA PADA S M P KOTAMADYA PADANG.

No.:	Intermal	Frekuensi			T	Rank	R _x	R _y
:	Nilai	x	y	jml	:	:	:	:
1.	90 - 85	1	-	1	0	1	1	-
2.	84 - 80	-	1	1	0	2	-	2
3.	79 - 75	2	-	2	6	3,5	7	-
4.	74 - 70	2	1	3	24	6	12	6
5.	69 - 65	7	8	15	3360	15	105	120
6.	64 - 60	2	4	6	210	18,5	37	74
7.	59 - 55	-	1	1	0	22	0	22
8.	54 - 50	-	-	0	0	-		
JUMLAH		14	15	29	3600	68	162	224

Rumus rumus : $\sum f^3 - f$

$$X^2 = \frac{12}{N^2 - N} \left[\left(\frac{\sum R_x}{N_x} \right)^2 + \left(\frac{\sum R_y}{N_y} \right)^2 \right] - 3 (N+1)$$

x=Jur.Ket.Jasa
y=Jur.Non.Ket.Jasa

$$FK = 1 - \frac{T}{N^2 - N}$$

$$X^2 = \frac{X_1^2}{FK}$$

$$\begin{aligned} X_1^2 &= \frac{6,86}{FK} & X^2 &= \frac{6,86}{0,852} = \underline{\underline{8,052}} \\ FK &= \underline{0,852} \end{aligned}$$

df = k - 1 = 2 Pada daftar tabel x^2 ($P \left[x^2 > x^2_{(v-d)} \right] = \alpha$)

dengan standard error 0,05 dan df=2 berada nilai $x^2 = 5,991$, maka $X_{0,05} < X_{0,00}$ atau $P < 0,05$. Dalam hal ini terbukti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti pada taraf sig-nifikansi 5%, terdapat perbedaan yang berarti tingkat Hasil Belajar Siswa SMP antara yang diajar oleh guru yang berijazah jurusan Keterampilan Jasa dengan guru guru yang bukan berijazah jurusan Keterampilan Jasa.

4. Tingkat Kelengkapan Media dan Daya Serap Siswa

Korelasi antara tingkat kelengkapan media dengan daya serap siswa SMP pada bidang studi keterampilan jasa di Kodya Padang, korelasi variabel ini dianalisis dengan mempergunakan Rank Order Corelation (Rho) dan didukung penuh oleh semua sampel (30 sampel), karena kedua variabel ini secara bersama diterima (dijawab (oleh responden. Analisis tersebut tergambar pada tabel berikut ini.

TABEL 18

KORELASI ANTARA TINGKAT KELENGKAPAN MEDIA
DENGAN DAYA SERAP SISWA DI SMP KODYA PADANG

No. :	x :	y :	R_x :	R_y :	d :	d^2
1.	64	90	16,5	1	15,5	240,25
2.	45	75	27	8,5	18,5	342,25
3.	49	80	23,5	5	18,5	342,25
4.	58	40	19	21	-2	4
5.	67	25	10	26	-16	256
6.	65	25	13,5	26	12,5	156,25
7.	49	40	23,5	21	2,5	6,25
8.	34	40	28,5	21	7,5	56,25
9.	34	40	28,5	21	7,5	56,25
10.	39	40	28	21	7	49
11.	66	25	11	26	-5	25
12.	64	50	16,5	15	1,5	2,25
13.	51	60	21,5	11	10,5	110,25
14.	51	40	21,5	21	0,5	0,25
15.	65	85	13,5	2	11,5	132,25
16.	85	80	1	5	-4	16
17.	75	50	6	15	-9	81
18.	68	80	9	5	4	16
19.	80	60	2,5	11	-8,5	72,25
20.	70	50	7	15	-8	64
21.	75	20	4,5	29	-24,5	600,25
22.	65	20	13,5	29	-15,5	240,25
23.	60	75	18	8,5	9,5	90,25
24.	48	50	25	15	10	100,-
25.	53	50	20	15	5	25
26.	65	80	13,5	5	8,5	72,5
27.	75	60	4,5	11	-6,5	42,25
28.	69	80	7	5	9	9
29.	46	20	26	29	-3	9
30.	80	40	2,5	21	18,5	342,25
N - 30						$d^2 = 3558,50$
$X = \frac{1813}{30} = 60,43$						

x = Daya serap siswa

y = Kelengkapan media

R u m u s :

$$\text{Rho} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2-1)}$$

$$\text{Rho} = 1 - \frac{6(3558,5)}{30(30^2-1)}$$

$$= \underline{\underline{0,208}}$$

Menurut Norm dari tabel nilai nilai Rho (Sutrisno Hadi "Statistik 1978 : 274), Rho dengan standard Error 5% untuk $n = 30$ menunjukkan nilai Rho = 0,364, sedangkan Rho yang diperoleh dari analisis 0,208. Dalam hal ini berarti $\text{Rho}_{0,05} > \text{Rho}_{0,00}$, maka ditemui H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan perkataan lain berarti terbukti Hipotesis Nol yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang berarti antara tingkat kelengkapan media Bidang - Studi Keterampilan Jasa dengan tingkat daya serap siswa SMP Kodya Padang, dalam mata pelajaran Bidang Studi Keterampilan Jasa.

Kalau analisis ini kita teruskan dengan analisis t - test , guna mengharapkan pengolahan yang lebih tajam maka dapat dipergunakan formula sebagai berikut :

(Drs.Mawardi Sara (1985 : 18), $t = r \frac{\sqrt{N-2}}{1-r^2}$

$$t = 0,208 \frac{\sqrt{30-2}}{1-(0,208)^2}$$

$$= \underline{\underline{1,125}}$$

Nilai t pada tabel distribusi t dengan df $30 - 2 = 28$ 1,701 pada taraf signifikansi 5%, sedangkan nilai t yang diperoleh dalam analisis 1,125, maka $t_{0,05} > t_{0,00}$ dengan standard Error 5%. Jadi masih terbukti juga bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara tingkat kelengkapan media dengan tingkat daya serap siswa pada taraf signifikansi 5%.

5. Keterampilan Mengajar Guru Jurusan Ket.Jasa dan Keterampilan Mengajar Guru Bukan Jurusan Keterampilan Jasa.

Komparatif studi keterampilan mengajar antara guru guru BS. Ket.Jasa yang berijazah jurusan Ket.Jasa dengan keterampilan mengajar guru guru yang bukan jurusan pendidikan Ket.Jasa dalam membina bidang studi keterampilan jasa di SMP Kodya Padang, maka analisis komparatif ini akan dipergunakan formula Cruscill Wallis Test, sebagaimana tergambar dalam tabel berikut ini.

TABEL 19

KOMPARATIF STUDI KETERAMPILAN MENGAJAR ANTARA GURU JURUSAN KETERAMPILAN JASA DENGAN GURU YANG BUKAN JURUSAN KETERAMPILAN JASA

No. :	Skala :	_____ :			T :	Runk :	R_x :	R_y :
:	Kualitatif :	x :	y :	Jml. :	:	:	:	:
1.	Baik sekali	1	-	1	0	1	1	
2.	Baik	8	4	12	1716	7,5	60	30
3.	Cukup	2	7	9	720	18	36	126
4.	Kurang	-	-					
5.	Kurang sekali	-	-					
JUMLAH		11	11	22	2436	-	97	156

Rumus Rumus:

$$T = f^3 - f$$

$$X^2 = \frac{12}{N^2 - N} \left[\frac{(\sum R_x)^2}{N_x} \right] - 3(N+1)$$

$$FK = 1 - \frac{T}{N^3 - N}$$

$$X^2 = \frac{X_1^2}{FK}$$

$$X_1^2 = \frac{12}{(22)^2 - 22} \left[\frac{(97)^2}{11} + \frac{(156)^2}{11} \right] = 3(22 + 1)$$

$$= \frac{10,68}{0,77} \quad FK = 1 - \frac{2436}{10,626} = \underline{0,77}$$

$$X^2 = \frac{10,68}{0,77} = \underline{\underline{13,87}}$$

Dari tabel dan analisis di atas dengan/untuk taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $X^2 = \underline{13,87}$, Sedangkan dari daftar Norm nilai nilai X dengan df (2) terlihat nilai/coefisien $X = 9,210$, berarti $X_{0,05} < X_{0,00}$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan perkataan lain terbukti terdapat perbedaan yang berarti antara Keterampilan Mengajar guru guru yang berasal dari Jurusan Ket. Jasa dengan Keterampilan Mengajar guru guru yang berasal dari bu kan jurusan Keterampilan Jasa dalam membina bidang studi Keterampilan Jasa di SMP Kodya Padang.

B. Pembahasan dan Diskusi

Berkaitan dengan analisis data di atas yang menghasilkan

pembuktian signifikansi dari lima buah hipotesis yang telah diramalkan dalam proposal penelitian ini, maka selanjutnya peneliti akan mencoba mengemukakan pembahasan untuk kelima pembuktian tersebut.

1. Hubungan pencapaian kurikulum bidang studi keterampilan jasa dengan jumlah jam pelajaran yang disediakan lembaga yang dalam hal ini SMP Kodya Padang, setelah dianalisis data yang diperoleh yang terdiri dari informasi 16 SMP dan 30 orang guru Bidang Studi Keterampilan Jasa, ternyata kedua variabel tersebut tidak mempunyai hubungan yang signifikan. Dalam arti bagaimana pun jumlah jam yang disediakan oleh lembaga (sedikit atau banyak) kelihatannya tidak begitu ada pengaruhnya pada tingkat pencapaian kurikulum dalam Bidang Studi Keterampilan Jasa. Penemuan ini merupakan suatu hal yang kurang logis. Karena setiap penambahan jam belajar mengajar secara logis akan menyerap pelajaran atau materi pelajaran yang lebih banyak akan memungkinkan mendekati tercapainya kurikulum 100%. Tetapi setelah disadari bahwa untuk pencapaian kurikulum tidak mungkin ditentukan oleh satu komponen PBM saja seperti jumlah Jam pelajaran saja. Dia akan mengait seluruh komponen PBM.

Interpretasi penulis dalam hal ini diduga faktor lainnya yang mungkin dominan yang dalam penelitian ini sengaja tidak penulis jabarkan, karena tujuan penelitian bukan mencari faktor yang dominan dalam pencapaian kurikulum BS.Ket.Jasa, hanya se-

kedar menganalisa pelaksanaan kurikulum di SMP Kodya Padang - dalam BS. Keterampilan Jasa.

Namun demikian secara teliti dengan melihat penjabaran data, memang menunjukkan kecenderungan yang memperoleh jam pelajaran 2 jam seminggu, terlihat 13 dari 18 orang (72,22 %) menyatakan pencapaian kurikulumnya di atas 75%, sedangkan yang memperoleh jumlah jam hanya 1 jam seminggu yaitu 5 orang dari 12 orang (41,66%) pencapaian kurikulumnya yang di atas 75%. Dari angka perbedaan prosentase ini, rupanya tidak begitu berarti, karena mungkin adanya pengaruh komponen lainnya dalam pencapaian kurikulum di samping komponen jumlah jam pertemuan.

2. Hubungan kelancaran proses belajar mengajar dengan kelengkapan media dalam bidang studi Keterampilan Jasa di SMP Kodya Padang. Ternyata korelasi kedua variabel tersebut setelah dianalisis terbukti tidak signifikan.

Pembahasan penulis dalam hal ini, bertitik tolak dari distribusi data dalam tabel pengolahan dengan secara teliti dan lebih terperinci, kelihatan dari 15 responden yang menjawab 7 orang yang menyatakan kelancaran PBM-nya 90% ke atas, artinya sedikit sekali gangguan kelancaran PBM yang dialaminya. Tetapi dari mereka tersebut 4 orang menyatakan bahwa media di sekolahnya kurang dan sangat kurang sekali. Begitu juga sebaliknya 8 orang dari PBM-nya banyak terganggu, tetapi dari 8 orang tersebut 3 orang menyatakan cukup bahkan ada 1 orang menyatakan

lengkap. Dari distribusi informasi ini nyatalah kelengkapan media tidak mempunyai hubungan dengan kelancaran PBM dalam penyajian BS. Ket. Jasa.

Dugaan penulis dalam kasus ini, mungkin karena tidak adanya keseragaman mata pelajaran bidang studi keterampilan jasa pada setiap SMP tersebut, dimana SMP yang tidak lengkap medianya (mesin tulis umpamanya), mereka memilih mata pelajaran keterampilan lainnya yang tidak memerlukan media. Seperti mata pelajaran Administrasi Keuangan Sederhana atau Surat menyurat, SMP yang lengkap medianya (seperti mesin tulis) saja lah yang melaksanakan keterampilan mengetik. Dengan kedua kasus ini mereka menjawab angket yang diajukan terlalu subyektif, menjawab kelengkapan media dari mata pelajaran yang mereka ajarkan saja. Dalam hal ini sering terjadi jawaban yang paradok antara responden dari satu sekolah. Misalnya guru yang mengajar mata pelajaran administrasi cenderung menjawab media mereka cukup atau lengkap, sedangkan mereka yang mengajar keterampilan mengetik cenderung pula menjawab media mereka kurang (kurang sekali).

Namun demikian penulis dapat mengemukakan bahwa ternyata media keterampilan jasa dalam keadaan berkekurangan, dimana SMP yang sanggup melaksanakan keterampilan mengetik hanya 5 SMP di Kodya Padang.

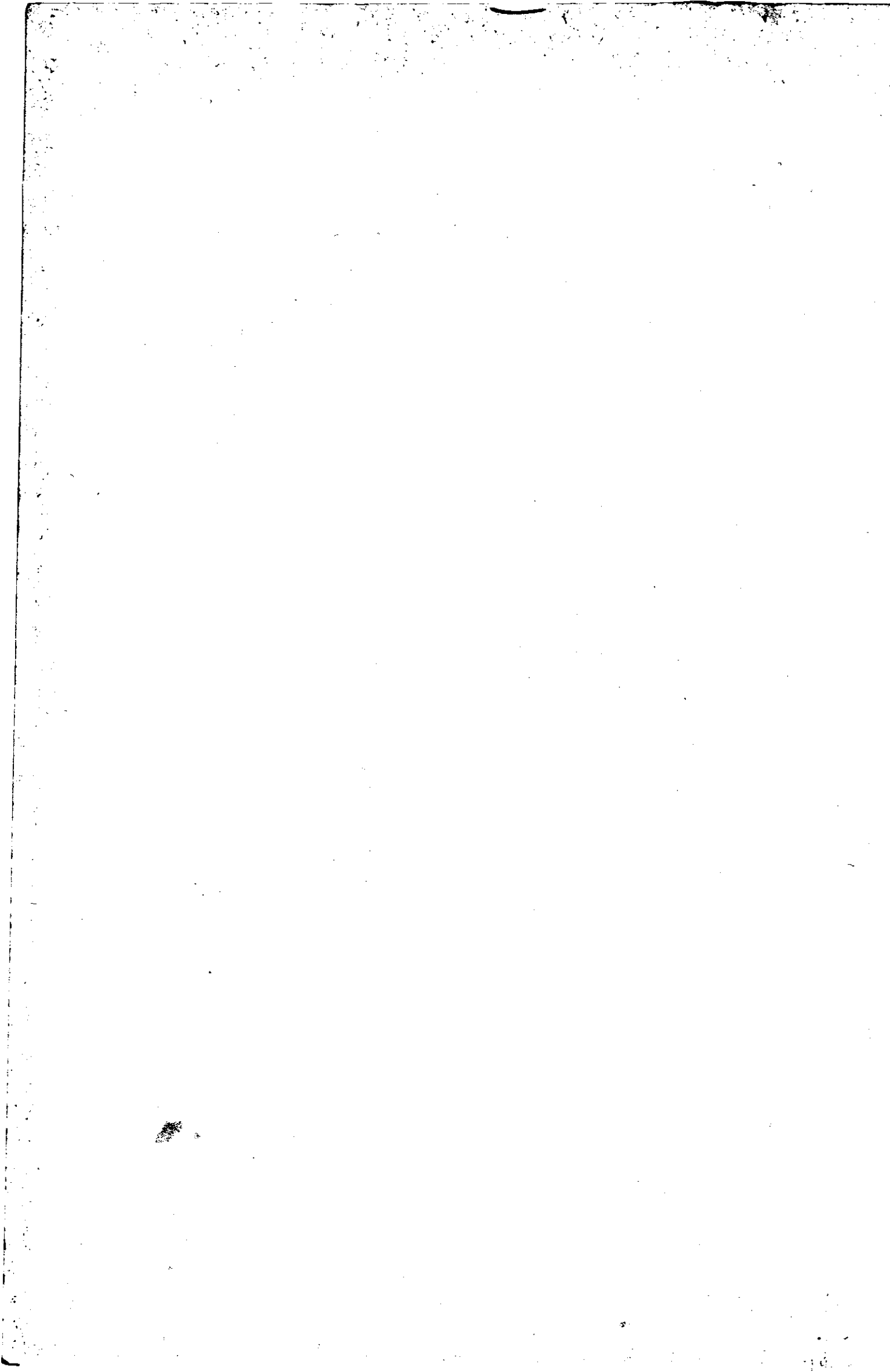
3. Perbedaan hasil belajar siswa dalam bidang studi keterampilan

jasa antara yang diajar guru guru jurusan pendidikan keterampilan jasa dengan yang diajar oleh guru guru yang bukan berpendidikan jurusan keterampilan jasa. Dalam hal ini analisa data telah membuktikan bahwa ada perbedaan yang berarti di antara kedua hasil belajar tersebut.

Pembuktian ini diperkuat lagi oleh data kualitatif yang diterima dari informasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah yang berupa perbedaan 4 variabel evaluasi seorang guru yaitu (1) disiplin mengajar, (2) keterampilan mengajar (menyajikan), (3) keterampilan administrasi PBM, (4) pencapaian kurikulum yang telah kita kemukakan pada analisis satu variabel, untuk guru guru yang berlatar belakang pendidikan jurusan Ket.Jasa rata-rata kepala sekolah memberi nilai baik, sedangkan untuk guru guru yang berlatar belakang pendidikan bukan pendidikan jurusan Ket.Jasa rata-rata kepala sekolah memberi nilai Cukup (analisis satu variabel).

Dugaan penulis dalam hal ini adalah (1) Guru guru yang mempunyai latar belakang pendidikan jurusan keterampilan jasa di samping memiliki ilmu khusus di bidang keterampilan jasa, mereka umumnya terdiri dari guru guru muda (analisis satu variabel) yang masih energis, (2) guru guru yang berlatar belakang bukan jurusan Keterampilan Jasa umumnya guru guru tua yang mengajar bidang studi ini berdasarkan pengalaman mereka di bidang administrasi yang dimilikinya dalam pekerjaan sehari-hari.

4. Korelasi kelengkapan media dengan daya serap siswa dalam bidang



studi keterampilan jasa, telah dibuktikan dengan analisis data bahwa tidak ada korelasi yang berarti antara kedua variabel tersebut, dimana sepiantas lalu seakan akan peralatan yang lengkap tidak menunjang daya serap Siswa hal ini tentu ada kaitannya dengan pencapaian kurikulum dan hasil belajar, di samping kurikulum tidak tercapai hasil belajar siswapun tidak memuaskan, baik bagi guru yang menyatakan peralatannya cukup atau yang menyatakan peralatannya kurang.

Interpretasi penulis dalam hal ini hampir sama dengan apa yang penulis kemukakan pada pragraf dua, dimana adanya 3 bidang studi (mata pelajaran) keterampilan jasa yang berbeda karakteristiknya. Mata pelajaran Administrasi keuangan dan surat menyurat tidak memerlukan media yang khusus. Dalam arti cukup dengan alat alat kelas saja, sedangkan keterampilan mengetik tidak akan bisa dilaksanakan kalau tidak ada media khusus seperti mesin tulis. Dan kedua jenis mata pelajaran ini seakan akan berkedudukan seperti mata pelajaran pilihan dalam pelaksanaan kurikulumnya oleh lembaga SMP di Kodya Padang. Di lapangan telah ditemui 5 buah SMP saja yang konsekwen melaksanakan ketiga mata pelajaran keterampilan tersebut yaitu SMP yang terbaik di Kodya Padang.

Untuk lebih teliti penulis berikut ini mencoba menganalisa hubungan daya serap dan kelengkapan peralatan untuk lima SMP tersebut sebagai berikut (informasi guru mengetik) :

<u>No. Sample</u>	<u>D.Serap</u>	<u>K,Media</u>	<u>R_x</u>	<u>R_y</u>	<u>d</u>	<u>d²</u>
1.	51	46	5	5	0	0
2.	85	80	1	1	0	0
3.	80	75	2	2	0	0
4.	65	52	3,5	3	0,5	0,25
5.	65	50	3,5	4	-0,5	0,25
N = 5						0,50
df = 3						

$$Rho = 0,975$$

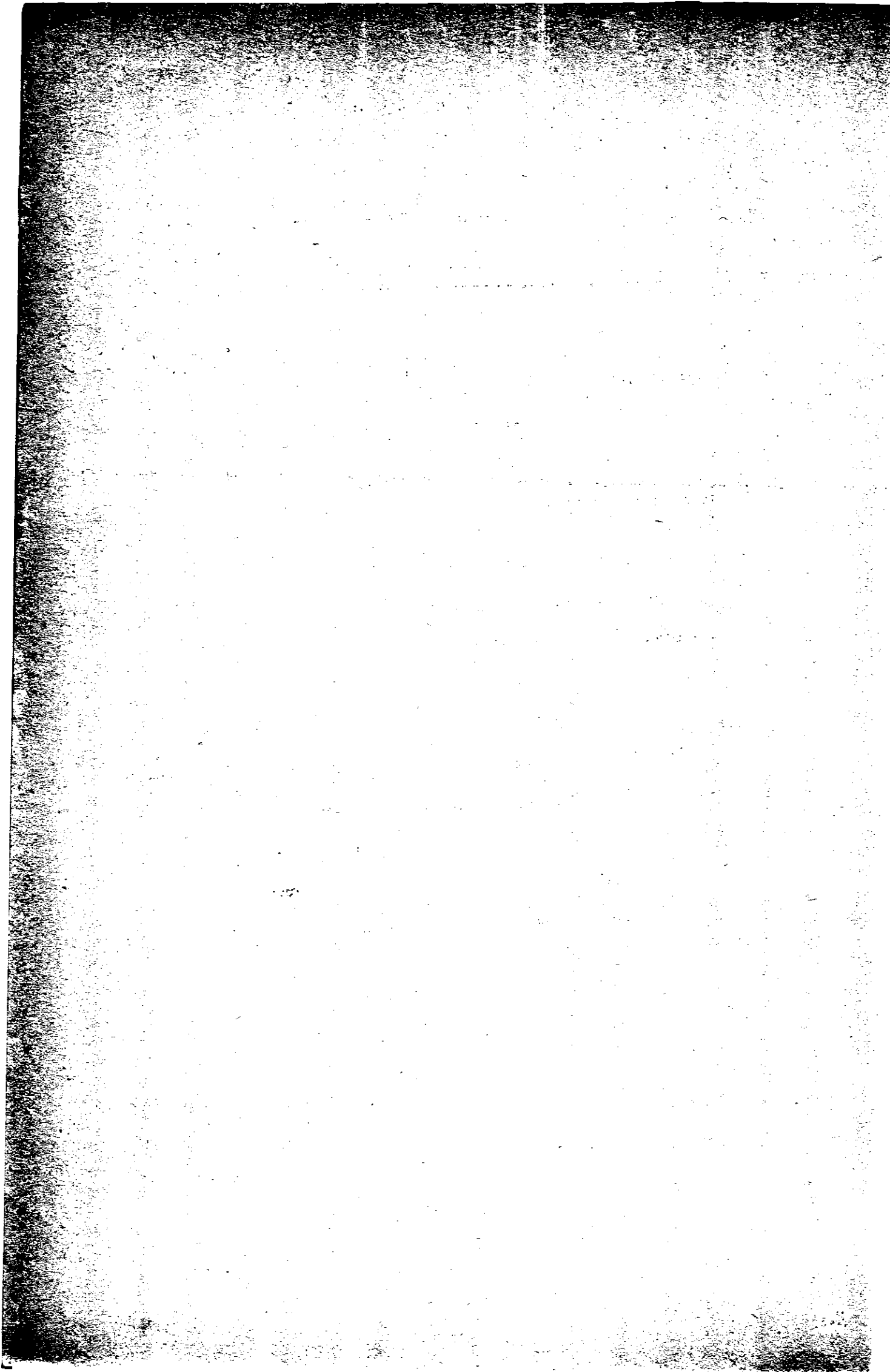
$$t_0 = 7,512$$

$$t_{0=01} = 4,541$$

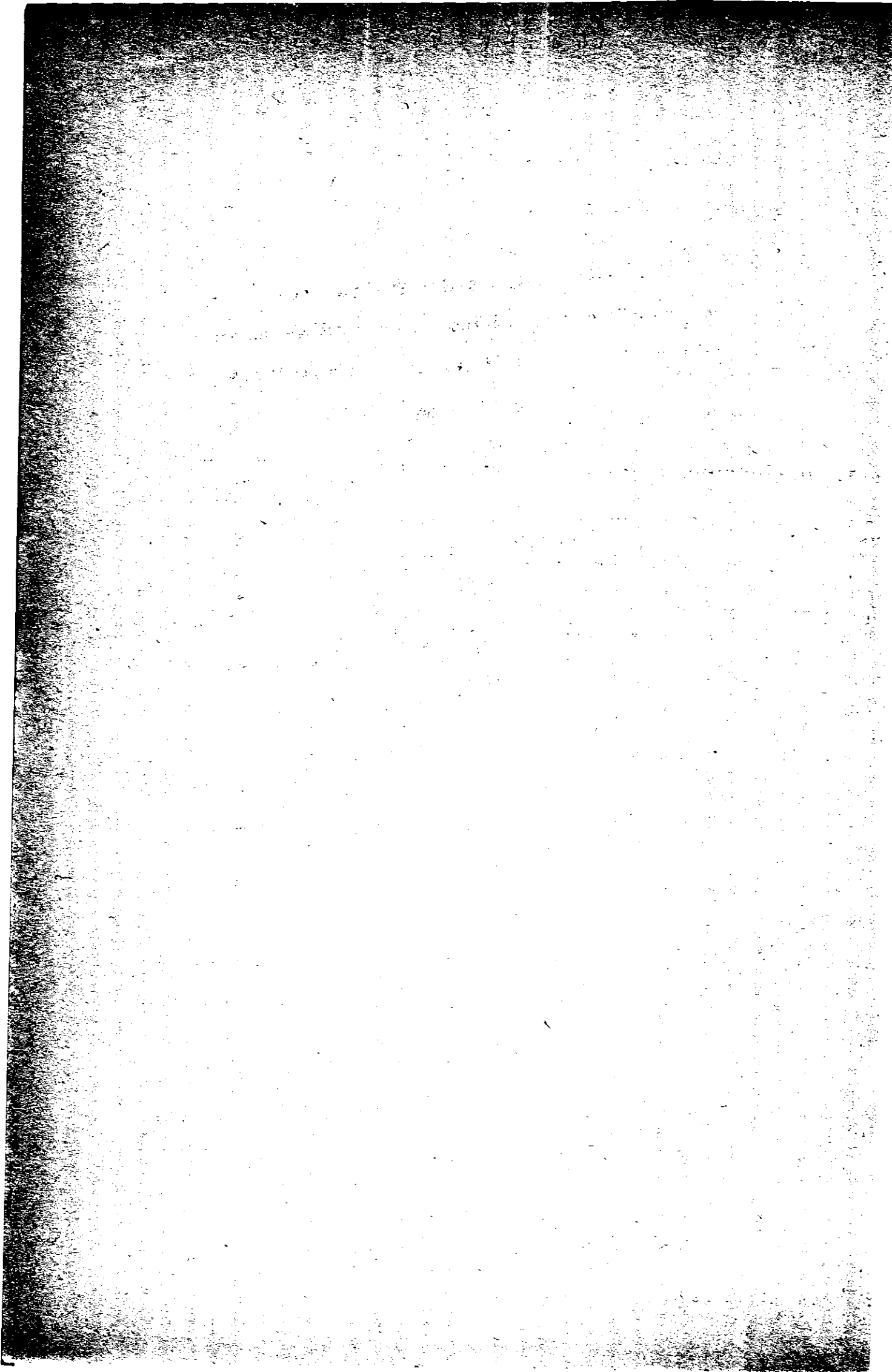
Hasil analisis khusus di atas telah memperkuat dugaan penulis dalam hal ini. Ternyata ditemui korelasi yang sangat berarti antara kelengkapan media dengan daya serap murid kalau dipandang khusus dari mata pelajaran mengetik.

5. Komparatif studi antara guru berlatar belakang pendidikan keterampilan jasa dengan yang tidak, mengenai keterampilan mereka - membina PBM bidang studi Ket. Jasa di SMP Kodya Padang, analisis data telah membuktikan bahwa terdapat perbandingan yang berarti antara kedua variabel tersebut, dimana kecenderungan lebih baik nilai keterampilan mengajar guru guru yang berlatar belakang pendidikan keterampilan jasa dibanding dengan yang bukan berlatar belakang pendidikan keterampilan jasa.

Sebagaimana kita kemukakan pada bab terdahulu bahwa data dan informasi ini sumbernya adalah dari Kepala Sekolah yang ber



bentuk angka angka IP3 (conduite), dan disadari bahwa bagi guru-guru yang bukan latar belakang pendidikan Ket.Jasa kembali dugaan penulis sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada pragraf terdahulu bahwa guru guru yang mengajar keterampilan jasa yang bukan jurusan pendidikannya ini, pada umumnya guru guru perempuan yang sudah tua (berumah tangga) yang mempunyai daya serap kreasi yang telah menurun, di samping yang diajarnya bukanlah sesuai dengan bidangnya. Sedangkan di lain pihak guru guru yang berlatar belakang pendidikan Ket. Jasa adalah guru guru berumur muda banyak di antaranya belum berumah tangga, fikiran dan kegiatannya masih terfokus pada tugasnya ini.



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. Deri analisis satu variabel dapat dikemukakan satu kesimpulan bahwa dari 30 orang guru guru bidang studi keterampilan jasa hanya dua orang saja pria dan lainnya wanita. Di samping itu terlihat tenaga pengajar bidang studi keterampilan jasa masih dalam keadaan kekurangan, hal ini terbukti adanya guru nan la tar belakang pendidikan keterampilan jasa ikut dipakai untuk mengajar bidang studi ini.
2. Dari analisis dua variabel telah ditemukan suatu hal yang pen ting yaitu Daya Serap yang merupakan kombinasi antara nilai - hasil belajar dengan pencapaian kurikulum yang menjadi ukuran keberhasilan belajar diperoleh pada tingkat 60,43%, ini meru pakan suatu prestasi yang belum memuaskan yang merupakan tang gung jawab bagi tenaga tenaga yang membina BS. Ket. Jasa.
3. Dari lima hipotesis yang diajukan (diramalkan), terbukti tiga di antaranya signifikan yaitu :
 - a. Komparatif hasil belajar siswa antara yang dibina oleh gu ru latar belakang pendidikan keterampilan jasa dengan yang dibina oleh guru yang bukan mempunyai latar belakang kete rampilan jasa.
 - b. Korelasi antara kelengkapan media dengan daya serap siswa di bidang studi keterampilan jasa.

- c. Komparatif keterampilan mengajar antara guru yang mempunyai latar belakang pendidikan Ket. Jasa dengan guru yang tidak mempunyai latar belakang Ket. Jasa. Dalam hal ini adalah Hipotesis 3,4 dan 5.
4. Berkaitan dengan kesimpulan³⁰, maka peneliti berkesimpulan bahwa guru guru Bidang Studi keterampilan jasa di SMP yang berasal dari program Diploma II Jurusan Keterampilan Jasa ternyata lebih unggul dari guru guru lama atau guru guru jurusan lain membina Bidang Studi Keterampilan Jasa. Berdasarkan hal ini penulis menyangkal anggapan sementara orang bahwa tamatan diploma lulusan IKIP kurang bermutu, sebab penulis beranggapan itu adalah merupakan gosip yang tidak berdasarkan empiris.
5. Penelitian ini telah menemui pula bahwa mayoritas SMP Kodya Padang tidak melaksanakan kurikulum mata pelajaran mengetik dengan alasan tidak cukupnya media yang berupa mesin tulis. Bidang studi keterampilan jasa hanya dilaksanakan dengan kurikulum mata pelajaran administrasi keuangan sederhana dan keterampilan surat menyurat saja yang tidak memerlukan media khusus.
6. Berkaitan dengan kesimpulan No.1, bahwa dari 30 orang guru yang membina bidang studi keterampilan jasa di SMP Kodya Padang, hanya 7 orang saja (23,33%) yang PBM nya dengan 100% pencapaian kurikulum dan bahkan ada 10% yang pencapaian kurikulumnya di bawah 60%, kasus ini suatu hal yang memperhatikan dunia pendidikan yang diamanahkan kepada tenaga pendidik berserta lembaganya.

B. REKOMENDASI

1. Sehubungan dengan kesimpulan No.1 , maka penulis menyarankan agar di samping penambahan guru BS. Ket.Jasa untuk SMP Kodya Padang, hendaklah lembaga berlaku ketat dalam memberikan mata pelajaran kepada masing masing guru. Dengan kata lain jangan ada lagi guru yang berlatar belakang jurusan keterampilan jasa mengajar bidang studi lain, yang bukan bidang studi keterampilan jasa. Dengan jalan ini buat sementara kekurangan guru keterampilan jasa teratasi. Tidak tepatnya mata pelajaran yang diajarnya menurut jurusan pendidikannya sudah tentu ajarannya berkurang. Disinyalir inilah yang menyebabkan isu yang mengatakan mutu lulusan IKIP sangat rendah sekarang ini.
2. Berkaitan dengan kesimpulan No.2, rekomendasi penulis dalam hal ini adalah agar pemerintah c/q Mendikbud RI melengkapi media yang berupa prasarana dan sarana BS.Ket.Jasa di sekolah sekolah menengah umum dan SMP khususnya. Hal ini karena ditemui adanya korelasi yang sangat berarti pada mata pelajaran mengetik antara daya serap siswa dengan media, seperti Workshop mengetik dan mesin ketik.
3. Di samping itu pihak IKIP sebagai lembaga pencetak guru dan pencetak tenaga pengajar bidang studi Keterampilan Jasa khususnya hendaklah melengkapi pula peralatan yang meliputi pelajaran pelajaran keterampilan jasa pada workshopnya yang ada di IKIP sekarang, dalam rangka usaha pencetak lulusan guru keterampilan jasa yang bermutu.

4. akhirnya rekomendasi penulis khusus kepada pengawas pengawas pe ngajaran di Karwil Depdikbud agar meneliti pelaksanaan jalannya PBM bidang studi keterampilan jasa yang sebagai tolok ukurnya - adalah kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya.-

DAFTAR BACAAN

1. Dep P dan K "Petunjuk Pelaksanaan dan Pengelolaan Kurikulum 1975 Sekolah Menengah Umum tingkat Pertama (SMP) III A" Dirjen Pend. Dasar dan Menengah umum Jakarta 1975.
2. " "Pengembangan Kurikulum" Dirjen Pendidikan Tinggi Jakarta 1981.
3. Tim Penatar Bidang Ket. Jasa IKIP Padang "Penekajian Kurikulum SMP 1975" IKIP Padang 1981.
4. E.K. Yusmar "Penekajian Kurikulum SMA 1975" IKIP Padang 1981.
5. Mill HR "Teaching and Training" Terjemahan Abas Zen FPIS Padang 1983.
6. Emmiyarty "Proses Belajar Mengajar BS. Ket. Jasa di SMP FKPS IKIP Padang 1979.
7. Mawardi Sara "Pemilihan Statistik untuk Pengolahan dan Analisis Data" FPMIPA IKIP Padang 1985.
8. Hadi Sutrisno "Statistik II untuk Pendidikan" UGM Yogyakarta, 1978.
9. Mujino dkk "Media Pendidikan" P3G IPS Surabaya 1982.
10. U n w i n "Instructional Technology In Higher Education" London Mc.Grow Hill 1965.
11. Syafruddin dkk "Pemanfaatan Media Pengajaran dan Hubungannya dengan Hasil Belajar dalam Pengajaran Keterampilan Jasa pada SMP Kodya Padang" Laporan Penelitian IKIP Padang 1985.
12. Depdikbud RI "Metodologi Penelitian" Materi Dasar Pend. Program Akta V, Dirjen PT. Jakarta, 1981.